

**STRATEGI PEMBIMBING TAREKAT BAGI LANJUT USIA DI
PESANTREN NURUL YAKIN DESA REREBE KECAMATAN DABUN
GELANG KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi
Syarat - Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

OLEH:

RAHYU

NIM: 0102171040

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**STRATEGI PEMBIMBING TAREKAT BAGI LANJUT USIA DI
PESANTREN NURUL YAKIN DESA REREBE KECAMATAN DABUN
GELANG KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**OLEH:
RAHYU
NIM : 0102171040**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I



**Prof. Dr. Abdullah, M. Si
NIP. 196212311989031047**

Pembimbing II



**Kamalia, M. Hum
NIP. 197508162003122003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : Istimewa

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : Satu Lembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah Dan

Komunikasi UINSU Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahyu

Nim : 0102171040

Judul Skripsi : Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Agustus 2021

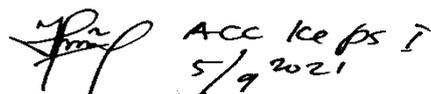
Pembimbing Skripsi I



Prof. Dr. Abdullah, M. Si

NIP. 196212311989031047

Pembimbing Skripsi II



Kamalia, M. Hum

NIP. 197508162003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731
Telp 6622925. Fax 6615683*

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues” oleh **Rahyu**, NIM 0102171040 telah di sidangkan pada tanggal 01 Oktober 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

Sekretaris

Dr. Hi. Nurhanifah, MA
NIP. 197507222006042001

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Zainal Arifin, MA
NIP.196910012000031003

2. Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840601201101 2 018

3. Prof. Dr. Abdullah, M. Si
NIP. 196212311989031047

4. Kamalia, M. Hum
NIP. 197508162003122003

Mengetahui,
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara**

Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed
NIP. 19620411198021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731
Telp 6622925. Fax 6615683*

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : RAHYU

NIM : 0102171040

**Judul : "Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren
Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang
Kabupaten Gayo Lues"**

Anggota Penguji

**1. Prof. Dr. Zainal Arifin, MA
NIP.196910012000031003**

**2. Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840601201101 2 018**

**3. Prof. Dr. Abdullah, M. Si
NIP. 196212311989031047**

**4. Kamalia, M. Hum
NIP. 197508162003122003**

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 18 Oktober 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

**Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahyu
NIM : 0102171040
Tempat/ Tgl. Lahir : Blangkejeren, 20 Oktober 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Alamat : Desa Leme, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten
Gayo Lues

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang berjudul “ Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Rahyu

NIM: 0102171040

ABSTRAK

Nama : Rahyu
NIM : 0102171040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdullah, M. Si
Pembimbing II : Kamalia, M. Hum
Judul Skripsi : Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembimbing tarekat bagi lanjut usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe. Untuk mengetahui tujuan dan fungsi tarekat bagi lanjut usia dan untuk mengetahui bentuk – bentuk strategi apa yang diberikan seorang guru *Mursyid* dalam tarekat kepada jamaahnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memandang suatu peristiwa yang lampau, untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan metode kepustakaan dan metode lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, (1) Tujuan utama tarekat bagi lanjut usia adalah untuk membina dan mengarahkan lanjut usia agar bisa merasakan hakikat Tuhannya dalam kehidupan sehari - hari melalui perjalanan ibadah yang terarah dan sempurna. (2) Bentuk strategi yang diberikan seorang pembimbing (guru *Mursyid*) dalam tarekat kepada lanjut usia ialah tahap pengantaran merupakan tahap pertama dalam melakukan hubungan pembimbing tarekat dengan lansia, Kedua tahap penajakan merupakan proses mendalami mencari faktor penyebab, akar permasalahan lansia, Ketiga tahap penafsiran dalam tahapan ini pembimbing tarekat menyimpulkan masalah yang dialami oleh lansia, Keempat adalah tahap pembinaan merupakan tahap pemberian solusi atau penyelesaian masalah lansia, Tahapan yang terakhir adalah tahap penilaian merupakan tahap yang menjadi standar acuan keberhasilan dari proses pembimbing tarekat.

Kata Kunci : Strategi, Tarekat, Pesantren.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wa Rahmahtullahi Wa Barakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Atas izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriringan salam tidak lupanya dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan dan juga tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”, merupakan tugas akhir yang wajib diselesaikan untuk meraih gelar Sarjana Sosial. Penulisan skripsi masih sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan di dalamnya. Hendaklah, kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran guna menyempurnakna tulisan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk laki-laki dan perempuan terhebat yang sangat penulis cintai yaitu: Almarhum Ayahanda H. Tuah dan Bapak Bas dan Almarhumah Ibunda Awiyah dan Almarhumah Mamak Sawi yang telah menyumbangkan segenap jiwa, kasih sayang dan cintanya kepada penulis. Penulis selalu mendoakan ayah, bapak dan ibunda, mamak dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi anak yang dibanggakan nantinya. Semoga Allah SWT. Membalas amal kebaikan tersebut dengan berlipat ganda di dunia dan di akhirat. Amin.

Selama penyusunan skripsi ini, tentu saja banyak kendala yang penulis hadapi. Alhamdulillah, atas izin Allah, semuanya dapat terselesaikan. Terima kasih atas semua pihak yang sudah memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak yang bersedia memberikan data dan informasi terkait penulisan skripsi yang penulis teliti.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan ini skripsi ini kepada :

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor dan seluruh jajaran wakil rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zainun, MA, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurhanifah, MA, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA, selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak Prof. Dr. Abdullah, M. Si, selaku Pembimbing Skripsi I yang sudah banyak memberikan ilmu dan selalu membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Kamalia, M. Hum, selaku Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan arahan dan saran agar penulis secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen dan Pegawai Prodi yang berada di lingkungan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Kepada Bapak Syekh H. Usuluddin selaku Pemimpin dan Mursyid Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues yang sudah membantu penulis ketika melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan selama pembuatan skripsi.
10. Kepada Ibuk Ferida Dizan SAG yang tersayang ibu yang selalu mendukung, menasehati, memberikan masukan dan slalu mensupport saya, pengganti almarhumah mamak saya dan sudah seperti ibu saya sendiri.
11. Terutama kepada yang tersayang kakak saya Kalimah S.Pd.I dan Kartini dan anak kakak saya Karmansyah. Atas segala do'a dan dukungannya, hingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan juga penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih untuk diriku sendiri sudah berjalan sejauh ini yang selalu menguatkan mental dan batin ini, sudah melewati masa dimana ingin menyerah tapi berusaha untuk bangkit lagi, berusaha tegar walaupun raga mau patah, berusaha tersenyum dibalik banyaknya kesedihan, dihantam banyaknya masalah yang datang silih berganti disaat menyusun skripsi ini Alhamdulillah terlewati dengan ijin Allah, kuatkan bahu dan mengingat

keinginan almarhum bapak sudah banyak yang beliau korbakan demi pendidikanku dan impian itu harus kucapai dan harusku genggam.

13. Sahabat - sahabat seperjuangan saya Siti Hajar, Nuri Zakiyah, Cindy Dwi Juliastuti, Syuhandri Syuhada, Yunar Lisna Lahagu, Rafika Fitri Sari, Salmi Maya Putri, Ajeng Putri Ramadhani dan Ruhaiva Rahayu yang selalu mensupport dalam skripsi ini.
14. Teman seperjuangan penulis selama empat tahun, di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017.

Medan, 30 Agustus 2021

Penulis.



Rahyu (0102171040)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	
LANDASAN TEORI	
A. Konsep Strategi Pembimbing.....	8
1. Pengertian Strategi.....	8
2. Pengertian Pembimbing.....	8
B. Mengenal Tarekat.....	11
1. Pengertian Tarekat.....	11

2. Asal – Usul Tarekat.....	13
3. Tujuan Dari Tarekat	15
4. Manfaat Dari Tarekat.....	17
C. Lanjut Usia.....	19
1. Pengertian Lanjut Usia.....	19
2. Proses Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia.....	21
3. Perilaku Sosial Jamaah Lanjut Usia.....	25
D. Penelitian Terdahulu.....	28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Pendekatan Penelitian.....	34
D. Sumber Data Penelitian.....	34
E. Subjek Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Nurul Yakin	41
1. Kondisi Geografis.....	41
2. Sejarah Pesantren Nurul Yakin Di Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	41

3. Jalur Silsilah Tarekat Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	42
4. Data Jamaah Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	43
5. Struktur Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	44
B. Temuan Data Penelitian.....	45
1. Data Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	45
2. Data Kegiatan Yang Diajarkan Pembimbing Terekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	47
3. Data Kontribusi Yang Didapatkan Dalam Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
1. Pembahasan Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	50
2. Pembahasan Kegiatan Yang Diajarkan Pembimbing Tarekat Pada Jamaah atau lansia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	63

3. Pembahasan Kontribusi Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues	69
---	----

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
Daftar Pustaka.....	78
Lampiran Dokumentasi.....	81
Lampiran Surat Riset Lapangan.....	84
Lampiran Surat Balasan Lapangan.....	85
Lampiran Riwayat Hidup.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam bisa menjadi agama dakwah, yang bisa menjadi agama yang memerintahkan individunya untuk menyampaikan pelajaran Islam kepada seluruh umat manusia, ini membuktikan bahwa dakwah adalah misi yang tak henti-hentinya untuk bersosialisasi dengan nilai-nilai ajaran islam dan upaya untuk mengajak masyarakat dalam memahaminya. Dengan peribahasa islam sebagai *rahmatan lil-alamin*, lebih spesifiknya adalah kebaikan bagi alam semesta atau keindahan bagi dunia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan, ketentraman, kedamaian, dan kesejahteraan apabila ajaran-ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup, diamalkan, dan diaktualisasikan dengan andal.¹ Tugas itu pada mulanya dilakukan oleh para nabi yang juga bersifat prasains, dan telah dilakukan oleh para nabi dari nabi Adam hingga Nabi Muhammad. Perjalanan dakwah Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat dan pemeluknya dari masa jahiliyah hingga masa Islam saat ini telah melaksanakan tugas mulia ini dengan efektif, namun masih saja menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang berbeda. Sebagai individu, kita berkewajiban untuk menjalankan dan meneruskan dakwah Nabi Muhammad SAW, secara spesifik dengan menyambut individu untuk terus melakukan yang benar dan meninggalkan yang keji, terus menerus mengajarkan kebaikan dan

¹ Usman Said, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Medan: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Sumatera Utara, 2017), hlm. 273

menjauhi segala larangan Allah dan dengan memahami pelajaran Islam. Tahta menempatkan dakwah sebagai tugas yang sangat besar, tugas yang mulia dan terhormat.

Salah satu implikasi dakwah adalah Tarekat, yang diciptakan dengan memanfaatkan strategi dakwah melalui lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitabah*) dan perbuatan (*bi al-hal*), sebagai perangkat dalam mengkomunikasikan nilai-nilai ajaran Islam. Tarekat merupakan salah satu media pilihan didalam Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues dan tidak bertentangan dengan pelajaran agama Islam, karena pelajaran Tarekat berisi kalimat - kalimat dzikir atau pengakuan dan permohonan yang terus menerus mengingatkan Allah SWT. dalam bentuk suatu tindakan yang dilaksanakan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad, yang dilakukan oleh para tabi'in yang kemudian diturunkan dari zaman ke zaman hingga sampai kepada pembimbing tarekat (*mursyid*). Dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT, jiwa manusia harus diawali dengan penyucian rohani.

Para sufi yang luar biasa pada saat itu membuka jalan sebagai sarana pemurnian jiwa yang dikenal dengan tarekat. Tarekat adalah bagian dari ilmu tasawuf. Namun tidak semua orang yang mengamalkan tasawuf apalagi mengetahuinya.² Banyak orang yang melihat Tarekat secara sekilas dan menganggapnya sebagai ajaran yang berada di luar Islam (*bid'ah*), bahkan Tarekat itu sendiri adalah pelaksanaan aturan-aturan Syariah Islam yang substansial.

² Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2018). Hlm. 43

Pesantren bisa menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mempersiapkan atau riyādhah berlapis dan dalam waktu tertentu di bawah arahan pembimbing tarekat. Tujuan pengenalan pesantren adalah tazkiyah an nafs (penyaringan jiwa) yang terus menerus al-maqomat (tingkatan) sampai tujuan akhir dalam pemahaman dengan konvensi tarekat tertentu.

Peneliti menyinggung tentang *Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues*. Tarekat disini tidak ada jumlah target tetapi harus dilakukan setiap hari per saat ingatlah Allah di atas Arsy, itu dipraktekkan dalam kondisi apapun dan disarankan agar mengasah ilmu tarekat disaat bepergian dan melatih diri. Dalam melaksanakan tarekat ini hendaknya dilakukan dengan arahan dari seorang pembimbing tarekat (*mursyid*) karena instruksi *mursyid* dapat mengkoordinasikan perjalanan tarekat ini dengan baik. Manfaat dan perubahan yang dialami oleh lanjut usia yang mengikuti kegiatan tarekat ini sangat luar biasa, mereka merasa lebih tenang dan terutama dalam menjalankan ibadah apapun juga berdampak besar pada tingkat hati, khususnya ketika mereka menghadapi masalah mereka akan lebih bersandar kepada Allah, semua masalah yang dihadapinya mereka pasrahkan kepada Allah sambil berusaha dan berdoa meminta pertolongan dari Allah. Mereka yang melaksanakan ajaran tarekat ini memiliki ketenangan jiwa yang lebih karena mereka terus mengingat Allah dan dia juga mendapat lebih banyak toleransi.

B. Batasan Istilah

1. Strategi menurut etimologi bisa menjadi desain umum dari pilihan atau tindakan. Sedangkan menurut terminologi, strategi dapat berupa susunan atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan latihan.³ Sedangkan menurut peneliti adalah mengatur upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang layak.
2. Pembimbing menurut etimologi bisa jadi secara langsung, hal ini berarti bahwa dalam memberikan arahan ketika keadaan meminta, merupakan komitmen supervisor untuk memberikan arahan yang dinamis, yaitu memberikan arahan kepada orang-orang yang dibimbingnya. Sedangkan menurut terminologi itu setuju dengan ungkapan, pendampingan adalah metode membantu orang untuk menyadari pemahaman diri dan pengarahan diri yang diperlukan untuk membuat perubahan.⁴ Sedangkan menurut peneliti pembimbing yaitu upaya untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang menghadapi masalah, baik yang tampak maupun yang dalam, mengenai kehidupan, dalam pertunjukan dan di masa depan. Alasan bimbingan di sini adalah untuk membudayakan orang tua untuk memperluas pengetahuan mereka yang saleh dalam ilmu tasawuf sehubungan dengan pertimbangan tarekat untuk mendekatkan diri kepada Allah.
3. Lansia menurut etimologi dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan lanjut usia jika berusia 65 tahun ke atas. Sedangkan menurut terminologi

³ M. Suyanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), hlm. 16.

⁴ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, (Edisi Revisi Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 25

organisasi transisi dalam arti bahwa baik pria maupun wanita harus menyesuaikan diri dari pada semakin berkurangnya tenaga.⁵ Sedangkan menurut peneliti Lansia bisa menjadi tahap penurunan kapasitas mental dan fisik, yang dimulai dengan beberapa perubahan dalam hidup.

4. Tarekat menurut etimologi adalah jalan yang ditempuh oleh kaum sufi dan dapat digambarkan sebagai jalan yang bersumber dari syariat, karena kebanyakan jalan disebut syar', sedangkan anak jalanan disebut tariq. Sementara itu menurut terminologi strategi yang dilakukan oleh seorang sufi dengan bimbingan seorang pembimbing tarekat (*mursyid*). Sedangkan menurut peneliti, tarekat mungkin merupakan penghormatan yang sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia yang disinggung di atas mungkin merupakan persiapan untuk menentukan rencana dan melaksanakan dan mengawasi mentor untuk orang tua sebagai arahan untuk membantu mereka secara efektif dalam memberikan arahan dan bimbingan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues?
2. Apa saja manfaat Tarekat Bagi para jamaah atau Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues ?

⁵ Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2002). Hlm. 40

⁶ Abdul, *Satu Tuhan Seribu Jalan, Sejarah, Ajaran dan Gerakan Tarekat Indonesia*. (Yogyakarta : 2013). Hlm. 20

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan tarekat dalam Strategi Dakwah dan Syiar Islam di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui bentuk - bentuk strategi apa yang diberikan seorang pembimbing tarekat (*mursyid*) kepada jamaahnya atau lanjut usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

E. Manfaat Penelitian

1. Setelah persiapan penelitian selesai, para peneliti sangat yakin bahwa penelitian ini akan berharga di kalangan akademik, bagi masyarakat yang lebih luas, khususnya Islam sebagai pemahaman konseptual yang terpakai dan dapat dikembangkan secara metodis dan unggul.
2. Pemikiran ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami peningkatan dan perkembangan ilmu-ilmu ketaqwaan dari tarekat dan perkembangan Islam di negeri ini. Pemahaman tentang tarekat diharapkan menjadi komitmen bagi kemajuan pendidikan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan keduniawian dan ketakwaan.
3. Sekaligus memperkuat keyakinan yang taat dan menghayati keterlibatan syari'at, bukan untuk mencelakai dan menyalahgunakan syari'ah.

F. Sistematika Penulisan

Tulisan ini pada intinya ingin memperjelas konsep Metodologi Pengarahan Tarekat Bagi Lanjut usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. jadi upaya untuk menyelidiki

secara efisien dalam mengatur untuk menimbulkan pemahaman dan klarifikasi total. Disusun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang wacana penelitian ini. Jadi semua termasuk para analis merinci sistematika wacana ini sebagai berikut:

BAB I. Bagian ini merupakan bagian awal yang menjelaskan dasar munculnya isu-isu yang dirumuskan mengenai tarekat bagi lanjut usia. dengan penelitian ini, dan penulisan yang efisien.

BAB II. Bab ini menggambarkan data umum di sekitar premis hipotetis untuk pertanyaan penyelidikan seperti yang terkandung dalam judul penelitian. Premis hipotesis ini diturunkan secara umum berkenaan dengan pemahaman tentang teknik pendampingan tarekat, pemahaman tarekat dan awal mulanya dan tentu saja pemahaman tarekat dan lebih khususnya lagi strategi pembimbing tarekat (*Mursyid*) dalam pengarahan tarekat bagi lanjut usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Dan penelitian terdahulu yang mengklarifikasi dinamika kehidupan tarekat dan buku-buku tentang aliran kehidupan tarekat sebagai klarifikasi yang belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu selama ini.

Bab III. Bab ini merupakan paparan data - data metode penelitian atau hasil penelitian secara lengkap atas kehidupan Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Bab IV. Pembahasan tentang asal-usul dan pembahasan yang berisi tentang penemuan-penemuan yang diperoleh selama melakukan penelitian atau

terjun langsung kelapangan, baik dari tulisan, pemikiran, wawancara maupun penelitian lapangan.

Bab V. Berisi kesimpulan dan usulan dari semua pembicaraan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Strategi Pembimbing

1. Pengertian Strategi

Pada dasarnya setiap tujuan mencakup langkah atau cara untuk mencapai hasil yang diharapkan dan menyenangkan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dapat berupa suatu teknik. Strategi dalam Kata Logis yang terkenal adalah ilmu untuk mencapai sesuatu. Sementara itu secara umum, strategi adalah cara dalam memutuskan rencana pimpinan puncak yang berpusat pada tujuan jangka panjang, disertai dengan penyusunan strategi atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perkembangannya, strategi juga dicirikan sebagai cara atau strategi untuk mewujudkan suatu tujuan. Sedangkan teknik yang baik dapat berupa metodologi yang disesuaikan dengan komponen dan bentuk yang berbeda dari arah yang terkoordinasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pengaturan kegiatan (susunan latihan) yang menggabungkan penggunaan strategi dan penggunaan aset atau kualitas yang berbeda dalam pengaturan.

2. Pengertian Pembimbing

Pembimbing yaitu cara pemberian pertolongan yang dilakukan oleh tenaga ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar yang dibimbing dapat menciptakan kemampuan sendiri dan

kebebasannya.⁷ Adapun Pembimbing yang dimaksud peneliti adalah pemberian bantuan kepada lanjut usia untuk meningkatkan keimanan, mengembalikan kefitrahan manusia, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya terkhusus bagi para jamaah atau lansia yang berada di Pesantren Nurul Yakin. Dapat disimpulkan bahwa pembimbing adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada orang yang sedang butuh pertolongan, dengan maksud agar orang tersebut dapat menciptakan dirinya secara maksimal dalam memahami apa yang diharapkan.

Pada dasarnya pemandu bukanlah barang yang tidak terpakai, tetapi ia telah memberikan informasi (petunjuk) bagi yang dibimbing. Dan sebagai pegangan memberikan pertolongan kepada manusia agar mereka sadar akan kehadirannya sebagai makhluk Allah SWT yang harus hidup sesuai dengan petunjuk dan ketentuan dari Allah SWT sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan diakhirat, dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Karena Al-Qur'an dan Hadits menganjurkan dan mewajibkan setiap manusia untuk memberikan bantuan dalam bentuk nasihat atau arahan kepada setiap orang.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Ali Imran ayat 104 menjelaskan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁷ Pasmawati Hermi, *Pendekatan Logoteraphy dalam Konseling*. Jurnal Syi'ar. Vol 15. No.1 Februari 2016. Hlm..59.

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu tergolong dalam orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada makruf, mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Seorang pembimbing harus menjadi cermin bagi yang dibimbingnya, dalam artian mampu menjadi teladan.⁸ Pembimbing dalam menjalankan kewajibannya harus menjadi perkara yang besar bagi orang yang mendapat petunjuk. Karena secara mental mereka yang dibimbing datang sendiri ke pembimbing karena beberapa alasan, khususnya rasa percaya diri pembimbing lebih peka terhadap masalah, lebih bijaksana, lebih arif dan bisa dijadikan sebagai contoh yang baik.

Para pembimbing tarekat yang diharapkan disini adalah untuk lebih maju membuat pilihan dan mengatasi masalah dalam kehidupan para jamaah atau lanjut usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Dalam persiapan pendampingan atau bimbingan terhadap lanjut usia ada beberapa tahapan yang harus dilalui:

- a. Tahap *attending* adalah bakat untuk memperluas keterlibatan lanjut usia. Pembimbing mempersiapkan diri dengan membuat suasana nyaman dan kondusif bagi lanjut usia, pendataan, memahami data verbal dan nonverbal serta mampu menjadi pendengar yang baik.
- b. Tahap *responding* adalah bakat bereaksi untuk memperluas penyelidikan lanjut usia. Pembimbing harus bisa mendapatkannya dan bereaksi terhadap

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al – Ikhlas, 2015), hlm. 65

persoalan lanjut usia serta mampu membujuk lanjut usia agar nyaman ditengah proses pengarahan yang terus menerus.

- c. Tahap *Personalizing* yaitu kemampuan personalisasi khusus untuk memajukan pemahaman lanjut usia. Pembimbing membuat para lanjut usia memahami permasalahan yang dialaminya.
- d. Tahap *Initiating* adalah keahlian awal untuk memajukan lanjut usia dalam melakukan sesuatu. Pembimbing memberikan dukungan agar lanjut usia dapat membuat pilihan dengan segala konsekuensinya.
- e. Tahap *Terminasi* adalah kemampuan pembimbing dalam menyimpulkan.

B. Mengenal Tarekat

1. Pengertian Tarekat

Tarekat berasal dari kata *al-thariqat* (jalan) yang mengutamakan pertempuran, menghilangkan sifat-sifat buruk, memisahkan semua hubungan umum dan maju dengan kehendak yang luar biasa kepada Allah. Kata tarekat berasal dari bahasa Arab *thoriqoh* yang berarti jalan, aliran atau strategi. Tarekat adalah “jalan” yang ditempuh para sufi dan dapat digambarkan sebagai jalan yang bersumber dari syariat, karena kebanyakan jalan disebut *syar'*, sedangkan anak jalan disebut *thariq*.⁹ Sebagaimana dikatakan oleh Dr. Mustafa Zahri, tarekat adalah sistem untuk menempuh jalan yang pada akhirnya mengenal dan merasakan adanya tuhan, dalam keadaan dimana seseorang dapat melihat tuhan dengan mata hatinya.¹⁰ Kata bawahan ini muncul bahwa sesuai dengan pandangan

⁹ Syawaluddin Nasution. *Akhlak Tasawuf*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), Hlm. 85

¹⁰ Asrifin, *Jalan Menuju Ma'rifatullah Dengan Tahapan 7M*, (Surabaya : Terbit Terang, 2021), Hlm. 50

para sufi, instruksi supranatural mungkin merupakan departemen yang paling banyak terdiri dari hukum ilahi, keseimbangan setiap Muslim. Tidak akan ada anak jalan tanpa jalan mendasar dari mana mereka memulai.

Sementara itu ada sejumlah ahli yang memberikan definisi tarekat. Abu Bakar Aceh mendefinisikan tarekat ialah bisa langsung dalam melaksanakan arahan dalam pemahaman dengan pelajaran yang diputuskan dan diperintahkan oleh para rasul, dilakukan oleh para sahabat dan tabi'in, dari masa ke masa sampai kepada pembimbing tarekat (*mursyid*).¹¹ Dalam definisi ini, tarekat juga dapat dilihat sebagai cara mengajar yang dalam jangka panjang tumbuh menjadi kumpulan hubungan yang mengikat para santri sufi untuk mendorong metode menerima pelajaran dan belajar dari para senior dalam ikatan itu.¹²

Pendapat lain Harun Nasution, berpendapat bahwa tarekat sebagai jalan yang harus ditempuh oleh seorang sufi dengan tujuan sedekat mungkin dengan Allah. Sejalan dengan definisi yang diberikan Harun Nasution, Syekh Muhammad Amin Kurdy berpendapat bahwa tarekat sebagai pengasah syariat dan bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tugas mulia itu dan menjauhkan diri dari hal-hal tidak boleh dilakukan yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tarekat adalah amalan yang berdasarkan syari'at disertai dengan ketekunan dalam beribadah sehingga mendekatkan diri kepada Allah SWT. Biasanya yang paling objektif dalam majelis, khususnya kedekatan dengan Allah (Taqarrub ila Allah).

¹¹ Abubakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani, 1990) hlm. 67.

¹² Saiful Anam. *Fungsi Sosial Tarekat Studi Kasus tarekat Naqshabandiyah Kholidiyah di Sokaraja Tahun Pelajaran 2007. Skripsi*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007), Hlm. 3-4.

Tarekat memiliki beberapa karakteristik yang terlihat. Pertama, dari segi agama, tarekat ini sepenuhnya menjunjung syariat, menekankan realitas dalam penghormatan sehingga menolak musik dan mengutamakan dzikir dalam hati.¹³ Yang kedua dalam masalah politik, ada upaya nyata untuk mempengaruhi kehidupan penguasa dan mendekatkan negara dengan agama. Tarekat tidak mengikuti pendekatan isolasi diri dalam mengatur pertikaian dengan kekuatan politik yang berbeda.¹⁴ Dalam perkembangannya, tarekat juga memaksakan kewajiban yang sama pada penguasa dan menganggap upaya untuk membuat langkah para penguasa sebagai prasyarat untuk membuat langkah masyarakat.

2. Asal – usul Tarekat

Pada mulanya, tarekat adalah sebuah kerangka pengasahan amalan yang diajarkan secara khusus kepada orang-orang tertentu.¹⁵ Sebagai gambaran, Nabi memerintahkan wirid atau berdzikir kepada Ali bin Abi Thalib untuk mengamalkannya. Atau, Rasulullah meminta pendamping A untuk mengulang sepenggal kalimat tahlil dan tahmid. Kepada pendamping B, Rasulullah meminta untuk memeriksa sebidang ayat-ayat tertentu dari surat di dalam Alquran. Ajaran rasul disampaikan sesuai dengan kebutuhan penerimanya.. Sebagaimana firman Allah dalam QS Saba ayat 28 menjelaskan:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

¹³ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat - Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 52

¹⁴ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi; Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 70.

¹⁵ Ris'an Ruslan, *Tasawuf dan Tarekat; Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003) hlm. 29.

لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Dilihat dari standar pelajaran Islam, ada perintah yang dianggap substansial (*mu'tabarah*) dan ada juga perintah yang dianggap tidak sah (*ghair mu'tabarah*).¹⁶ Klarifikasi keduanya adalah “*Suatu tarekat dianggap sah (mu'tabarah) jika memiliki mata rantai (silsilah) yang mutawatir sehingga amalan dalam tarekat tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara syari'at*”. Sebaliknya, jika suatu tarekat tidak memiliki mata rantai (silsilah) yang mutawatir sehingga ajaran tarekat tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan secara *syari'at* maka ia dianggap tidak memiliki dasar keabsahan dan oleh karenanya disebut tarekat yang tidak sah (*ghair al-mu'tabarah*).

Lahirnya tarekat dalam Islam sesungguhnya bersamaan dengan kelahiran Agama Islam itu sendiri, yaitu sejak zaman Nabi Muhammad Saw diutus menjadi rasul. Fakta sejarah menunjukkan bahwa pribadi Nabi Muhammad Saw sebelum diangkat menjadi rasul telah berulang kali melakukan *tahannust* dan *khalwat* di Gua Hira” dalam ekspansi untuk membatasi diri dari orang-orang Mekah yang mabuk mengejar keinginan dunia. Pegangan nabi dan pisahnya nabi adalah untuk mencari ketenangan akal dan kebersihan hati dalam menyikapi persoalan dunia

¹⁶ Pengertian Tarekat dan Sejarah Perkembangannya diakses dari <http://www.sarjanaku.com/> pada tanggal 15 November 2018 pukul 09.24

saat itu. ¹⁷Metode *khalwat* nabi yang kemudian disebut Tarekat diinstruksikan kepada Sayyidina Abu Bakar Ra. Dari sana, Abu Bakar berpesan kepada keluarga dan para sahabatnya untuk melaksanakannya juga.

3. Tujuan dari Tarekat

Alasan utama berdirinya tarekat yang dilaksanakan oleh para sufi adalah untuk membina dan mengkoordinasikan individu agar dapat merasakan fitrah Tuhannya dalam taraf hidup melalui perjalanan penghormatan yang terkoordinasi dan ideal.¹⁸ Dalam gerakan semacam ini, biasanya seorang salik (pencari dan pencari saripati alam surgawi) akan dikoordinasikan oleh konvensi adat tertentu yang terdapat dalam tarekat yang bersangkutan sebagai upaya kemajuan untuk dapat mengkomunikasikannya ke ranah saripati atau makrifat kepada Allah 'Azza wa Jalla.

Alasan tarekat adalah untuk membersihkan jiwa dan menjauhkan kepentingan-kepentingan dari berbagai bentuk ujub, takabur, riya', hubbud dunya (penghargaan dunia), dan sebagainya. Tawakal, kerendahan/tawadhu, kegembiraan, mendapatkan makrifat dari Allah, juga merupakan tujuan dari tarekat.

Setiap tarekat memiliki perbedaan dalam menentukan strategi dan standar pengaturannya. Meskipun demikian, tujuan paling utama dari setiap tarekat tetap sama, khususnya untuk amanah pada Intisari, Allah 'Azza wa Jalla. Secara umum,

¹⁷ Ali Yafie, *Syariah, Thariqah, Haqiqah dan Ma'rifah, dalam Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994), hlm. 182-183.

¹⁸ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*. Cet . ke-8. (Semarang : Ramadhanoi, 1993), hlm. 67

tujuan paling utama dari setiap tarekat adalah kehidupan setelah kematian, yang merupakan titik kesimpulan dari tujuan hidup manusia yang saleh.¹⁹ Oleh karena itu, setiap gerakan atau perbuatan selalu dipertimbangkan, apakah itu direstui atau tidak oleh Allah SWT. Oleh karena itu, Muhammad Amin al-Kurdi menekankan pentingnya seorang individu memasuki tarekat, dalam rangka mendapatkan kesempurnaan dalam beribadah kepada Penguasanya. Sependapat dengannya, setidaknya ada tiga tujuan bagi seseorang yang memasuki dunia tarekat untuk dipuja secara total. Pertama, bersikap terbuka terhadap sesuatu yang diterimanya, khususnya Intisari Allah SWT, baik tentang sifat, keagungan, dan kesempurnaan-Nya, sehingga ia dapat lebih mendekatkan diri kepada-Nya, maupun untuk menyadari hakikat dan kesempurnaan-Nya. kenabian dan para sahabatnya. Saat, untuk membersihkan jiwa dari sifat dan akhlak yang menjijikkan, maka hiasi dengan akhlak terpuji dan sifat-sifat yang memuaskan (Allah) dan berpegang pada para pendahulu (shalihin) yang selama ini memiliki sifat-sifat tersebut. Ketiga, mengidealkan amalan-amalan syari'at, yang mempermudah amal saleh dan amal shaleh tanpa menemui kesulitan dan kesukaran.

Amar ma'ruf nahi munkar adalah prasyarat utama bagi kesempurnaan dan keamanan kehidupan masyarakat. Hal ini seringkali merupakan komitmen sebagai pembawa fitrah manusia sebagai makhluk sosial atau hewan ijtima'i dan komitmen yang ditegaskan oleh Kitab Allah dan Sunnah Nabi. Pemahaman ini memberikan pemahaman mendasar bahwa dalam mengatur untuk mencapai tujuan tarekat, diperlukan beberapa syarat, untuk lebih spesifik pilihan strategi dan

¹⁹ <https://wawasansejarah.com/2020/02/05/tarekat-tarekat-yang-berkembang-di-indonesia>.

cara agen yang tepat, dan terakhir tetapi tidak sedikit, upaya untuk mengembangkan dan menghubungkan persekutuan untuk menyebarkan tarekat dalam rangka menjangkau dan bermanfaat bagi masyarakat sebagai hasil yang diharapkan.

Alasan tarekat bisa jadi merupakan jalan dunia lain bagi seorang sufi yang berisi asah kekaguman dan lain-lain dengan pokok mengucapkan gelar Allah dan sifat-sifat-Nya disertai dengan penghayatan yang mendalam.²⁰ Mengasah sifat-Nya ini ditujukan untuk menjadi sedekat mungkin dengan Tuhan.

Tujuan Tarekat adalah untuk mencapai Penguasanya, khususnya Allah SWT, untuk benar-benar merasakan bahwa Allah itu ada dan bersamanya. Riyadhat dan Mujahadah dapat menjadi jalan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.²¹ Bahwa tujuan yang selama ini dicari adalah ridha Allah. Maksud dan tujuan hanyalah Allah SWT.

4. Manfaat Tarekat

Tarekat bisa jadi merupakan cara yang ditempuh seseorang untuk mengajak mendekatkan diri kepada Allah Tuhan-Nya. Lewat jalan ini seseorang dapat mencapai tujuannya sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Tarekat dapat membentuk sebuah ikatan keluarga yang besar karena menghadirkan banyak orang di dalamnya, apalagi hubungan antara guru pembimbing tarekat (*mursyid*) dan para jamaahnya (lanjut usia). Kebersamaan ini akan membangun sebuah

²⁰ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat Analisis Majelis Taklim al-Idrisiyyah Melalui Tarekat di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2008), hlm. 27

²¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi – Tradisi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta, Mizan, 1995) hlm. 195.

sistem sosial yang kuat demi mencapai tujuan kehidupan dan kebahagiaan kehidupan di dunia. pada dasarnya tarekat berdiri pada syariat Islam. Tarekat juga sesuai dengan tuntutan dari para Rasul, beserta seluruh sahabatnya. Dalam dunia tarekat dikenal akan adanya *Mursyid* dan Tuan Guru yang bertugas untuk membimbing para muridnya (lanjut usia) agar tetap berjalan sesuai dengan panduan yang sudah ada, yaitu syariat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Maidah ayat 67 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”.

Tarekat merupakan pekerjaan yang sangat mulia di dalam kehidupan, adapun manfaat tarekat adalah:²²

- a. Puncak penghormatan, agar semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Tarekat dianggap sebagai cara untuk mempersiapkan diri dalam memerangi hawa nafsu dan hal-hal lain yang dilarang oleh Allah SWT.

²² Ahmad Najib Burhani, *Tarekat Tanpa Tarekat: Jalan Baru Menuju Sufi*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 10.

- c. Tarekat dapat mengajarkan kita untuk terus berzikir dan beramal di bawah perintah Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, melalui dzikir, disertai dengan rasa akomodasi yang mendalam.
- d. Lewat tarekat akan menimbulkan perasaan takut akan melanggar perintah dan larangan Allah SWT, sehingga akan muncul perasaan hina jika berhadapan dengan-Nya dan menjauhi segala godaan dunia.
- e. Menyempurnakan amalan-amalan Syari'ah, yang memudahkan untuk melakukan perbuatan besar dan melakukan perbuatan besar tanpa menemukan tantangan dan kesulitan dalam menjalankannya

C. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Usia tua mungkin merupakan masa transisi dalam arti bahwa baik pria maupun wanita harus menyesuaikan diri alih-alih menurunkan vitalitas fisik dan mental. Mereka juga harus belajar untuk mengenali bagian-bagian yang tidak aktif dan bersedia untuk bergantung pada orang lain sebagai pengganti bagian-bagian administrasi yang dinamis seperti masa lalu, di dalam keluarga dan di tempat kerja.²³

Menurut World Health Organization (WHO), lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas, lanjut usia adalah usia berkumpul pada orang-orang yang telah memasuki tahap akhir dari tahap kehidupan. Pengumpulan yang dikategorikan lansia akan melibatkan suatu persiapan yang disebut proses penuaan.

²³ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 107.

Seiring waktu, pegangan yang matang terjadi secara normal. Masa penuan ini menyebabkan sebidang penurunan, dilihat dari aspek fisik dan psikologis. Penurunan dalam diri orang tua (lanjut usia) secara jelas diungkapkan dalam Al-Qs.Ar-Rum: 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan kamu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan kamu sesudah kuat itu lemah kembali dan beruban. Dan menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa” (Qs.Ar-Rum: 54).

Individu lanjut usia dalam hidupnya dapat dikategorikan ke dalam dua macam sikap. Mulanya, masa tua akan dikenali secara normal melalui kesadaran yang mendalam, sedangkan selain itu, individu lanjut usia dalam menyikapi kehidupannya cenderung mengabaikan masuknya masa penuaan, perkumpulan ini tidak perlu mengakui kenyataan yang ada.²⁴ Jadi pengertian lanjut usia menurut peneliti bisa jadi merupakan masa di mana seseorang mengalami kesulitan dalam hidupnya, baik secara fisik, kelanjutan tubuh, keterampilan penilaian yang sudah mulai memudar.

²⁴ Nurhayati Djamas. *Layanan dan Bimibingan Keagamaan bagi Lansia*, (Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010), hlm. 27-28

Tarekat disini butuh sekali mendapatkan sebuah Pembimbing yang dapat merubah tatanan kehidupan bagi lanjut usia (orang tua) di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Hal ini seringkali mendasar karena latihan yang diminati oleh segelintir orang tua yang memiliki ekonomi menengah ke bawah harus dapat mencerminkan bentuk kemajuan dari beberapa waktu belakangan ini bergabung dengan tarekat dan sesudahnya. Pada umumnya, dalam hal-hal yang saleh, tarekat di pesantren Nurul Yakin masih sangat kokoh, mengingat mereka yang berasal dari perkampungan yang lumayan jauh hanya untuk mengikuti kegiatan dan ajaran tarekat di pesantren tersebut. Kebutuhan untuk asimilasi informasi yang saleh mereka sangat memadai, tetapi untuk kemajuan dalam usaha sosial dan keuangan mereka pada umumnya, masih ada kebutuhan untuk kemajuan.

2. Proses Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia

Secara garis besar, terdapat beberapa elemen yang berperan penting bagi terlaksananya proses Pembimbing Tarekat terhadap lanjut usia dalam gerakan Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, yang secara keseluruhan bisa dibilang setara dengan persiapan dakwah. Sependapat dengan M. Natsir, hukum berdakwah adalah wajib dan *fardhu*, namun sependapat dengan Hamka berkomitmen ada dua kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*. *Fardhu 'ain* adalah komitmen terhadap keluarga yang dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan *fardhu kifayah* adalah komitmen ketika

kekejaman itu liar.²⁵ Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Anbiya ayat 107 menjelaskan:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.

Hubungan seorang pembimbing (*mursyid*) dengan yang dibimbing (murid atau lanjut usia) dan mereka yang dibimbing oleh orang lain terus menerus mengikat satu persaudaraan tarekat yang disebut persaudaraan shufi.²⁶ Terakhir, tarekat tidak seperti yang tersirat pada strategi akal sehat tetapi tersirat sebagai lembaga pengarah bagi shufi terencana, yang komponennya adalah pembimbing (*syekh, mursyid*). Komponen-komponen ini menggabungkan:

a. Da'i (*mursyid* tarekat)

Da'i sebagai istilah dalam bahasa Arab adalah *isim fa'il*, khususnya pelaku atau subjek yang tampil dalam kegiatan dakwah. Jadi da'i bisa menjadi individu yang menjalankan dan mewariskan serta mengubah keadaan ke arah yang lebih baik, berdasarkan rambu-rambu yang digariskan oleh agama Islam melalui dakwah secara *bil lisan, bil Kitabah* dan *bil hal*.²⁷ Kewajiban seorang da'i bisa menjadi tugas yang berat, tetapi itu sangat terhormat dan mulia. Disebut terhormat karena menyambut, membimbing dan membina individu untuk menerima dan mengatur hidup mereka sesuai dengan totalitas arah Islam (*kaffah*)

²⁵ Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm. 102

²⁶ Choirul Anam Al-Kadiri, *8 Langkah Mencapai Ma'rifatullah*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 11.

²⁷ Abdullah, *Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 86

yang dipandu oleh Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sistem aturan tertinggi.²⁸ Dalam konteks praktek ber tarekat, terutama dalam gerakan Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, seorang da'i adalah seorang pembimbing yang dikenal sebagai Syekh *Mursyid*. Kewajiban dan komitmen seorang syekh adalah mengarahkan murid-muridnya atau perkumpulannya baik secara fisik maupun akal. Syekh Ali Mahfuzh mencirikan dakwah sebagai berikut: *“Mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”*.²⁹

Mursyid adalah awal dan koordinasi langsung bagi jamaah tarekat atau lanjut usia dalam menangani penyucian jiwa. Seorang *mursyid* dalam pandangan jamaah tarekat atau lanjut usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, adalah orang yang sangat mulia dan berwibawa karena ia mampu menyimpan riwayat keluarga dari ilmunya yang saleh. Dalam hal ini, *mursyid* harus memiliki informasi syari'ah dan substansi total yang sumber logisnya (silsilah) harus jelas dan bertanggung jawab. Lebih dari itu, perenungan dan wacana serta perilaku seorang *mursyid* dalam banyak hal, harus mencerminkan karakter yang terpuji. Oleh karena itu, dalam suasana pengamalan pelajaran tarekat di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues harus memiliki bimbingan instruktur pada dasarnya memiliki hubungan dunia lain dengan Nabi Muhammad dipesantren

²⁸ *Ibid*, Hlm. 88

²⁹ Ali Mahfuzh, *Hidayah al-Mursyidin*, (Al-Qahirah: Dar al-Kitabah, 1952), hlm. 17

Nurul Yakin, Syeikh *Mursyid* saat ini diampu oleh Almursyid Syekh. H. Usuluddin.

b. Mad'u (Jamaah Tarekat Pesantren Nurul Yakin)

Mad'u adalah orang-orang yang menjadi sasaran dakwah atau orang-orang yang mendapatkan dakwah, baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok, baik orang yang beragama Islam maupun individu yang diluar Islam. Dengan kata lain, sasaran dakwah secara umum adalah makhluk manusia secara keseluruhan.

Demikian juga di dalam tarekat, mad'u di dalam tarekat disebut sebagai murid atau jamaah tarekat. Para pengikutnya adalah mereka yang mencari arah dalam perjalanan spiritual mereka menuju Allah. Beberapa waktu belakangan ini seorang jamaah atau lansia memilih untuk menuntut kepercayaan kepada seorang pembina atau pembimbing tarekat (*mursyid*), ia memulai dengan memiliki keyakinan dalam hatinya, kemudian hanya mereka yang telah bersumpah dan berjanji yang diizinkan untuk mengambil bagian dalam adat-istiadat bersama dalam tarekat.

Adapun menyangkup soal jamaah tarekat (lanjut usia) di Pondok Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues jumlah jamaah yang mengikuti sepenuhnya ajaran dan kegiatan tarekat yang dilaksanakan di lingkungan pesantren tidak disebutkan jumlahnya, karena terkait dengan jumlah anggota yang sangat besar yang jumlahnya mencapai ribuan.

c. *Baiat*

Bai'at atau talqin adalah jaminan yang dapat dipercaya dari seorang murid

atau jamaah tarekat (lanjut usia) kepada penasihat atau pembimbing tarekat yang akan ia ambil setelah apa pun yang diminta langsung oleh pembimbing tarekat tanpa syarat. Dalam konvensi tarekat, *bai'at* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *bai'at shuwariyah*, *bai'at* yang dilakukan oleh *mursyid* kepada mad'u yang akan datang mengakui bahwa *mursyid* yang telah bersumpah setia kepadanya adalah pembimbingnya nanti yang akan mendidik dan membina saat ia melaksanakan kegiatan dan ajaran tarekat tersebut tempat di mana dia dinasehati. Dan yang kedua *baiat ma'nawiyah* momen dimana menjadi andalan untuk mad'u yang mau diajari menjadi sufi yang *arif billah*.

d. Silsilah

Nenek moyang tarekat adalah proporsinya, hubungan pelatih pembimbing tarekat (*mursyid*) pada masa lalu adalah sambung menyambung satu sama lain dengan nabi. Ini harus ada karena arah dunia lain yang diambil dari petunjuk dan arahan harus benar-benar datang dari nabi. Selain dari itu berarti menyiratkan bahwa tarekat itu rusak dan palsu, bukan warisan dari nabi.

3. Perilaku Sosial Jamaah Lanjut Usia

Perilaku sosial merupakan iklim saling ketergantungan yang dapat menjadi keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.³⁰ Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi keinginan hidupnya sebagai manusia tidak dapat melakukannya sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain, dimana terdapat saling ketergantungan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Ini

³⁰ Ahmad Naufal, *Lonelines Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Anaknya* (Studi Kasus Lansia Di Desa Air Manganyau Timur, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019).

menyiratkan bahwa kelangsungan hidup manusia membutuhkan suasana yang sama dalam persekutuan.³¹ Yang dimaksud disini adalah bahwa ajaran Tarekat mendidik jamaahnya (lanjut usia) untuk memiliki perilaku sosial yang positif, berakhlak mulia, tetapi lebih dari itu berbuat baik kepada individu-individu sesama makhluk Allah. Seorang salik seharusnya tidak menganggap dirinya lebih terhormat daripada seekor anjing sekalipun, ia juga harus terus-menerus siap untuk meminjamkan tangan kepada siapa pun yang membutuhkan bantuannya. Memang bantuan itu tidak seperti yang diberikan dalam bingkai uang, melainkan dalam bingkai ilmu akhirat. Sependapat dengan Kyai Zaeni Kusnan, perilaku jamaah tarekat (lanjut usia) terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Jamaah tarekat (lanjut usia) yang ikhlas dalam mengambil bagian dalam kegiatan Tarekat. Bagi jamaah yang melaksanakan dan mengamalkan atau tekun mengasah pelajaran tarekat dengan syarat dan ketentuan dalam pelajaran ini, telah menunjukkan menjadi individu yang hebat. Baik dalam perilaku sosial dan dari segi ibadanya.
- b. Perkumpulan itu setengah berpartisipasi dalam kegiatan Tarekat bagi para jamaah tarekat (lanjut usia). Para jamaah yang mengambil kegiatan tarekat ini dengan setengah - setengah itu tidak mengurangi kebaikannya, tetapi dari sudut pandang logis dia sangat ketinggalan dan tidak ideal. Brarti perkumpulan tersebut mengutamakan dalam segi ibadah saja dan tidak mempedulikan sosialnya.

³¹ Dalam Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 3 - 4

- c. Jamaah tarekat (lanjut usia) yang tidak melakukan kegiatan tarekat. Bagi para lansia yang tidak mengikuti kegiatan tarekat dan tidak mengamalkan pelajaran yang telah diberikan oleh pembimbing tarekat (*mursyid*), kemungkinan ilmu yang didapatkannya itu sangatlah kurang dan dia tidak mendapatkan informasi tambahan yang diberikan oleh pembimbing tarekat (*mursyid*) di tengah berjalannya kegiatan tarekat tersebut.

Dampak dari perilaku jamaah tarekat (lanjut usia) setelah mengikuti pelajaran Tarekat adalah sebagai berikut:

1. Jamaah tarekat (lanjut usia) lebih sering kemasjid untuk melaksanakan shalat berjamaah
2. Jamaah tarekat (lanjut usia) mendapatkan apa yang menjadi hak mereka dan apa yang bukan, karena tarekat mengajarkan bahwa seorang pengikutnya tidak boleh mengambil hak orang lain atau mengambilnya sebelum mendapatkan ijin dari pemiliknya.
3. Jamaah tarekat (lanjut usia) tidak lagi menggibah, karna takut jika menggibahi atau membicarakan orang lain dibelakangnya sama saja memakan bangkai saudara sendiri
4. Jamaah tarekat (lanjut usia) tersebut memiliki sifat *muraqabah*, dimana lansia tersebut merasa bahwa setiap perilaku besar dan buruknya terasa diarahkan oleh pembuatnya. Maka ketika suatu lansia perlu melakukan perbuatan yang sholeh dan disenangi oleh orang, maka dia akan mengingat sekali lagi bahwa ada Allah yang menciptakan dia yang mengawasinya.

5. Jamaah tarekat (lanjut usia) memiliki sifat *muhasabah*, dimana suatu lansia merasa tidak pernah terpenuhi dengan segala kebesaran yang dilakukannya, ia terus menerus melihat kekurangan dalam kepasrahan dan terus menerus merasa belum melaksanakan kepasrahan dalam memahami keagungan dan terus meminta pertolongan kepada Allah.
6. Jamaah tarekat (lanjut usia) cenderung berdzikir ketika mengisi waktu luangnya, karena berdzikir bisa jadi merupakan doa sehari-hari yang mampu membangun kualitas dalam diri mereka. Dalam pelajaran Tarekat, berdzikir sangat wajib karena jika hati kita bersih dan tidak menyebut-nyebut nama Allah dalam kehidupan sehari-hari, pasti akan timbul rasa iri dan bangga. Dengan menyiratkan dzikir ini kita siap untuk menghancurkan sifat-sifat hina yang dibenci oleh Allah.
7. Jamaah tarekat (lanjut usia) memiliki sifat *Tafakur*, dimana lansia menimbang, merenungkan, mengingat Allah melalui semua manifestasi-Nya yang tersebar di langit dan bumi, sesungguhnya apa yang ada pada diri manusia itu sendiri.

D. Penelitian Terdahulu

1. Isma Nurzaha NPM 1341040014 Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) Tahun : 2017 Judul *Bimbingan Keagamaan Dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia Di Unit Pelayanan Teknik Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan*. Hasil penelitian ini melihat apa saja metode bimbingan islam yang bisa

mempengaruhi ibadah lansia, sehingga lansia bisa lebih mengenal agama adapun penelitian ini lebih pada masalah rohaninya.

2. Iin Nasri Impisari yang berjudul “*Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*” pada tahun 2017 jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena, dengan karakteristik relatif sama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua subjek merasa bahagia tinggal di panti dan semua subjek memaknai kebahagiaan sebagai perasaan senang. Mereka merasa bahagia/senang karena semua kebutuhan hidupnya terpenuhi dan terjamin, subjek mempunyai banyak teman dan subjek juga tidak perlu lagi memikirkan biaya hidupnya, seperti membayar sewa tempat tinggal dan membayar keperluan lainnya.
3. Ahmad Zaenurahman Wahid, Tahun 2015 Dengan Judul “Tarekat Sebagai Model Pendidikan Agama Islam Di Usia Lanjut (Studi Materi Dan Metode Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah)” Timbulnya pertimbangan ini tampak bahwa jalinan dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah meliputi, arah menjadi mukmin sejati, bai'at, talqin, riyadhah, dzikirullah, khataman, manqiban, muraqabah, uzlah, pisah dan haji.

Beberapa di antaranya dianggap sejauh kemampuan peneliti untuk membedakan yang signifikan dengan subjek yang akan diterima oleh analisis, ternyata sangat banyak pemikiran untuk memanfaatkan ajaran tarekat, tetapi dari semua itu tidak ada pembahasan khusus tentang Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun

Gelang Kabupaten Gayo Lues. Dari penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, seperti yang dibicarakan seputar sejarah tarekat, perannya dalam mengembangkan ESQ (Kecerdasan Spiritual Antusias), dan Pertimbangan Dakwah dalam Tatanan Tarekat di Pondok Pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues Aceh. Letaknya di pertengahan – tengahan sawah, lumayan jauh dari jalan besar, karna masuk gang ke dalam sedikit untuk menempuh ke Pesantren Nurul Yakin tersebut.

Peneliti memilih Tarekat di Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues Aceh karena disana para Jamaah atau Lanjut usia dengan semangat menimba ilmu sampai mengabdikan di Pesantren Nurul Yakin demi mendapatkan ilmu akhirat dan yang lebih pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dimasa Tua mereka dengan hal – hal yang positif.

Waktu Penelitian dimulai dari bulan Juni – Agustus di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues Aceh.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya penelitian yang tidak dimaksudkan untuk mencari klarifikasi, menguji, membuat harapan, atau memikirkan saran, tetapi analisis berusaha untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa atau penyelidikan yang dimulai dari hipotesis yang dikombinasikan dengan kondisi nyata di lapangan. Pada dasarnya penelitian kualitatif ini didasarkan pada keadaan sebenarnya dan di sini analisis mendapatkan informasi yang kemudian dikumpulkan berdasarkan persepsi asli di lapangan yang dilakukan oleh analisis sebagaimana adanya tanpa ada unsur

pengaruh atau kebiasaan buruk. (dampak) atau kontrol.

Hal ini untuk menggambarkan problematika kehidupan jamaah tarekat (lanjut usia) di Pesantren Nurul Yakin, serta mendiskripsikan Strategi menangani problematika kehidupan jamaah oleh pembimbing tarekat (*mursyid*) Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa studi kasus orang tua (lansia). Perenungan kasus bisa menjadi pertanyaan tentang pendekatan di mana analis dengan hati-hati mengeksplorasi sebuah program, peristiwa, pergerakan, persiapan, atau sekelompok orang yang dibatasi oleh waktu dan pergerakan, dan analis mengumpulkan data total menggunakan metode pengumpulan informasi yang berbeda berdasarkan yang telah ditentukan sebelum waktunya. Menunjuk untuk menyelidiki persoalan kehidupan jamaah tarekat (lanjut usia) dengan pendekatan ini, para peneliti pun berusaha menyelidiki Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

D. Sumber Data Penelitian

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber informasi penting dan sumber informasi tambahan.

1. Sumber informasi esensial adalah sumber informasi yang diperoleh secara khusus dari penelitian kegiatan tarekat dalam hal ini, pembimbing tarekat

(*mursyid*), dan para jamaah tarekat di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

2. Sumber informasi bantu adalah sumber informasi tambahan dalam hal ini mempertimbangkan informasi penghitungan yang mendasari sebagian sumber besar seperti dari pendiri pesantren dan pembimbing tarekat (*mursyid*) bagi lanjut usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, buku-buku langsung untuk jamaah tarekat (lanjut usia) yang disusun oleh *mursyid* tarekat serta buku-buku pendukung, lainnya.

E. Subjek Penelitian

Sumber dalam penelitian kualitatif adalah individu-individu yang sengaja dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang kuat dan dapat diandalkan seputar komponen-komponen yang ada. Sebagai pertanyaan tentang data informasi peneliti mengambil tiga sumber data informasi:

1. Almursyid Syekh H. Usuluddin sebagai penanggung jawab (pembimbing) dan pendiri Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.
2. Para munafis dan khalifah sebagai tenaga pengajar yang memberikan materi kepada para jamaahnya (lanjut usia) secara bergantian tiap minggunya.
3. Para jamaah atau lanjut usia (orang tua) yang menimba ilmu Tarekat

Untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam pertimbangan ini, analis datang langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten

Gayo Lues. Secara khusus, penelitian ini dilakukan untuk para jamaah tarekat (lanjut usia).

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan informasi, analisis menggunakan tiga prosedur pengumpulan informasi, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu hal yang penting untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian kualitatif, mengamati dan memperhatikan kejadian di lapangan. Satu alat persepsi dicirikan sebagai persepsi dan perekaman yang tepat dari efek samping yang muncul pada protes pertanyaan. Ini menunjuk untuk melihat secara langsung kondisi, keadaan dan bentuk Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues dalam menangani problematika kehidupan jamaah tarekat (lanjut usia).

Observasi dalam pertimbangan ini menggunakan prosedur observasi koordinat, khususnya dengan mengamati secara khusus ketika analisis berhubungan dengan subjek yang akan dipertimbangkan baik dalam acara manaqiban dan dialog, atau ketika analisis dan menanyakan subjek melakukan wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan kejadian masa lalu dalam bingkai

tulisan, gambar, atau karya fantastis dari seseorang, prosedur dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi sumber dari seseorang, sumber ini terdiri dari laporan dan rekaman dalam bingkai foto atau rekaman. Hal ini sering dilakukan di tengah aksi Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues untuk memperoleh data baik berbentuk foto kegiatan atau rekaman saat pelaksanaan tersebut sedang berjalan ataupun buku - buku karangan *mursyid*.

3. Wawancara

Pertemuan bisa berupa diskusi antara dua individu atau salah satu dari mereka menunjuk untuk menyelidiki dan mendapatkan data untuk alasan tertentu. Laksanakan pertemuan ini dengan menggali lebih dalam dan khusus kepada para (*mursyid*) Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, jamaah atau murid tarekat dan pengurus tarekat. Strategi ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi terkait persoalan kehidupan yang dialami para jamaah tarekat di Pesantren Nurul Yakin, dan bentuk penanganan yang dilakukan (*mursyid*) pembimbing tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo lues.

Maka dari itu peneliti mewawancarai Almursyid Syekh H. Usuluddin sebagai pembimbing tarekat (*Mursyid*) dan pendiri Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues tersebut sebagai sumber data mengenai penelitian ini dan

mewawancarai sebagian muridnya atau jamaah (lansia) disana yang sudah bertahun - tahun belajar di Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Dalam penggunaannya, materi-materi yang ditampilkan oleh para pembimbing tentang Tarekat oleh *Mursyid* diselenggarakan berdasarkan keinginan dan peningkatan kehidupan masyarakat dan jamaah tarekat (lanjut usia).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode mencari dan menyusun secara efisien semua catatan wawancara dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman tentang apa yang sedang diselidiki dan untuk mengungkap atau menampilkan apa yang telah ditemukan kepada orang lain.

Teknik analisis data ini dapat berupa langkah terkait data yang terdiri dari mengumpulkan informasi, mengklasifikasikannya, mensintesisnya, mencari desain pengungkapan yang dianggap vital dan apa yang telah dipelajari dan membuat pilihan yang ditampilkan atau diteruskan kepada orang lain.

Langkah-langkah dalam penyusunan teknik analisis data terdiri dari teori, analisis induktif, analisis tipologis dan enumerasi.

1. Tahap Teori

Tahap ini merupakan suatu tindakan untuk membicarakan informasi dan data yang telah diperoleh dari kajian tarekat yang diteliti, menjadi pembimbing khusus (*mursyid*) dan jamaah tarekat (lanjut usia) di Pesantren

Nurul Yakin. Pada penyusunan ini dilakukan metode mengabstraksi fenomena, membuat kategorisasi dan mencari hubungan antara kejadian-kejadian tersebut yang sebenarnya sudah dilakukan sejak awal pengumpulan informasi.³²

Pada penyelenggaraan ini, analis memberikan lembaran-lembaran kertas untuk mencatat informasi, yang hasilnya berupa kesimpulan bersyarat berdasarkan informasi survei dan tanya jawab lisan yang baik kepada pembimbing tarekat (*mursyid*), jamaah tarekat (lanjut usia) di Pesantren Nurul Yakin maupun pihak mencakup masyarakat yang mungkin dapat dipercaya dan cocok dalam pekerjaannya. menyumbangkan jawaban.

2. Tahap Analisis Induktif

Tahap Kesimpulan yang bersyarat sebagai hasil hipotesis kemudian dikurangi dan disesuaikan sehingga disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang ditanyakan. Pegangan ini adalah persiapan penyelidikan induktif. Melalui pengujian induktif ini akan diperoleh kesimpulan yang lebih singkat dan jelas dalam menunjukkan pertanyaan yang telah dilakukan secara hipotetis yang menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan, meskipun masih bersifat sementara.

3. Tahap Analisis Tipologis

Tahapan ini merupakan Setelah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya, tentunya kesimpulan yang dibuat masih belum menggambarkan hubungan antara beberapa hal yang diidamkan oleh target dan menyelidiki

³² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. 9, hlm. 3.

tujuan. Selanjutnya dilakukan penyelidikan tipologis, untuk lebih spesifik tindakan membandingkan, menarik saran dan membuat kategorisasi modern, sehingga setelah itu kesimpulan yang didapat lebih halus dan jelas. Terlalu dalam penarikan kesimpulan ini akan semakin jelas.

4. Tahap Enumerasi

Penambahan dan pengembangan informasi akhir beberapa waktu belakangan ini dilakukan penerjemahan dengan memperbaiki data.³³ Susunan enumerasi ini berupa kegiatan yang dirasa kurang penting dan kurang substansial sehubungan dengan timbulnya penyelidikan tipologis, baik berkenaan dengan struktur dialog maupun terhadap substansi dalam ujian. Dari susunan ini didapat informasi yang siap untuk diterjemahkan.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 118.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 dapat digambarkan terjadinya penyelidikan informasi dan wacana munculnya penelitian yang telah dilakukan terhadap Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

A. Gambaran Umum Pesantren Nurul Yakin

1. Kondisi Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues Aceh. Letaknya di pertengahan – tengahan sawah, lumayan jauh dari jalan besar, karna masuk gang ke dalam sedikit untuk menempuh ke Pesantren Nurul Yakin tersebut.

2. Sejarah Pesantren Nurul Yakin Di Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Pesantren Nurul Yakin pertama kali didirikan di Desa Kutelintang pada tahun 1991 oleh Prof. Dr. Syekh Lebe Ahmad. Setelah dia meninggal dilanjutkan oleh anak didiknya Syekh H. Usuluddin, singkat cerita dipindahkan dari Desa Kutelintang ke Desa Rerebe karna disana luas lahannya untuk ditempati, karna semakin hari semakin banyak para jamaah yang masuk ke Pesantren Nurul Yakin, sedangkan posisinya waktu itu di Desa Kutelintang tempatnya lumayan sempit tidak memuat para jamaah ada didalamnya setiap melakukan pembelajaran. Diperhitungkan saat ini kurang lebih 1000 jamaah yang menempati di Pesantren Nurul Yakin, yang aktif 500 jamaah yang sulup (nginap)

200 jamaah.³⁴ Para jamaah ada yang berasal dari perkotaan, perkampungan sampai desa terpencil demi menimba ilmu di Pesantren Nurul Yakin, jamaah yang masuk tidak dibatasi umur, boleh para remaja maupun orang tua, asalkan ada niatnya ingin belajar di Pesantren Nurul Yakin.

3. Jalur Silsilah Tarekat Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Jalur Tarekat yang ada di Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues sebagai berikut, Di turunkan Allah Swt dengan perantara Jibril kepada Muhammad Rasulullah penghulu seluruh alam beliau menumpahkan kepada : Abu Bakar Sidik r.a, Salman Parisy r.a, Qosim bin Muhammad bin Abu Bakar r.a, Imam Dja'far sidik r.a, Abu Jazid Busthami r.a, Abu Hasan Charqani r.a, Abi Ali Firmady r.a, Syekh Jusuf Hamdani q.s, Syekh Abdul Chaliq Fadjuani, q.s, Syekh Arif Riju Kari q.s, Syekh Mahmud Andjiri q.s, Syekh Ali Ramitami, Syekh Muahmad Baba Samasi, Syekh Amir Kulali, Syekh Bahaudin syah Naqsyabandy, Syekh Muhammad Alaudin Athari, Syekh Jakup Dzarchi, Syekh Ubaidullah Ahrari Samarqandy, Syekh Muhammad Zahidi, Syekh Darwisj Muhammad, Syekh Muhammad Chaudjaki Amkanaqi, Syekh Muhammad Baqi Billa – hi, Syekh Muhammad Faruqi Sarhidi, Syekh Muhammad Maksum, Syekh Syaifuddin, Syekh Nur Muhammad Badawani, Syekh Syamsyuddin Habibullah Djan Sjannany, Syekh Abdullah Dahlawi, Syekh Caliq Qurdy, Syekh Abdullah Affandy, Syekh Sulaiman Qurmy, Syekh Sulaiman Zuhdy, Syekh Ali Ridha Istiqomah di Djabal Qubbis Makkah, Syekh H.

³⁴ Hasil *Wawancara* pada hari selasa tanggal 20 Juli 2021 pukul 08.00 WIB di Mushola Bersama Syekh H. Usuluddin selaku *Mursyid* sekaligus pemimpin Pesantren Nurul Yakin

Djalaluddin, Syekh Lebe Ahmad.

4. Data Jamaah Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Jumlah Lanjut Usia Yang Mengikuti Tarekat

No	Berdasarkan Usia	Banyaknya
1	Umur 18 - 40 Ke atas	250 Jiwa
2	Umur 40 - 60 Ke atas	550 Jiwa
3	Umur 60 Ke atas	200 Jiwa
Banyaknya		-+ 1000 Jiwa

Dari tabel diatas terdapat kurang lebih 1000 Lanjut Usia yang berada di Pesantren Nurul Yakin. Hal ini diutarakan berdasarkan hasil dari wawancara dengan Pendiri sekaligus pembimbing (*Mursyid*) Tarekat di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Peneliti mengambil 3 informan yaitu Pemimpin (*Mursyid*) dan Pendiri Pesantren Nurul Yakin, Munafis dan Khalifah (Tenaga Pengajar) dengan dasar beberapa keterangan antara lain :³⁵

- a. Tidak semua informan bersedia untuk dimintai keterangan atau diwawancarai
- b. Memang kalau ada yang mau ditemui, ada beberapa yang dialognya tidak bisa disampaikan ke peneliti, yang juga rumit dan repot bagi peneliti untuk mendapatkannya.

³⁵ Hasil *Observasi* yang dilihat peneliti di Pesantren Nurul Yakin pada hari selasa tanggal 27 Juli 2021 pukul 08.00 WIB

5. Struktur Tarekat Bagi Lanjut Usia di Pesantren Nurul Yakin Desa

Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Struktur Pimpinan

Syekh H. Usuluddin (Pendiri atau Pimpinan (*Mursyid*)

Tgk. Sali (Ketua I)

Tgk. H. Bismi (Ketua II)

Munafis

1. Tgk. H. M. Saleh
2. Tgk. H. Jidin Am. Serifah
3. Tgk. Bas
4. Tgk. Ali Am. Diana
5. Tgk. Abdan.

Khalifah Atau Tenaga Pengajar

Tgk. H. Jemarin Am. Jon, Tgk. Sali, Tgk. Syukur, Tgk. Sulaiman, Tgk. H. Bismi, Tgk. Abu Saleh, Tgk. M. Ali, S,pd.i, Tgk. M. Daud, Tgk. Ismail. Am. Herman, Tgk. M. Ali Uning, Tgk. Tamrin, Tgk. Syaipullah, Tgk. M. Yunus Am. Masniar

Jamaah

Di dalam Struktur Tarekat di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues terlihat beberapa orang yang terdiri dari seorang pembimbing (*Mursyid*) atau pemimpinnya dan bawahannya serta individu atau jamaahnya (lanjut usia) yang jumlahnya ratusan bahkan ribuan. Karena diketahui bahwa dalam struktur jamaah yang paling aktif, mereka membingkai hubungan vertikal. Di dalam struktur tarekat ada partisipasi di antara para anggota tarekat, karena mereka memiliki tujuan dan pelajaran yang sama, meskipun mereka melakukannya di tempat yang sama. Dengan bentuk struktur tarekat sebagai ikatan bukan kumpulan individu, maka pelaksanaan tarekat telah diatur dalam satu pemegang atau organisasi. Dalam perkembangannya struktur tarekat di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, menggunakan kerangka yang tetap berada di bawah kendali arahan dan pengawasan seorang pembimbing tarekat (*mursyid*) dan setelah itu seorang munafis yang langsung dipilih oleh *mursyid* untuk menghimpun perkumpulan individu dan para jamaah (lanjut usia).

B. Temuan Data Penelitian

1. Data Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Hasil dari penelitian ini yaitu membahas tentang Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues yang dilakukan dalam aksi tarekat ini memanfaatkan *Mauidhoh Hasanah*, yang memiliki komponen arahan, pengertian, nasehat dan pesan-pesan positif yang bermakna didalamnya. Sebagaimana yang

diungkapkan Syekh H. Usuluddin, bahwa:³⁶

“Makna *Mauidhah Hasanah* merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dengan perkataan lemah lembut agar dapat melunakan hatinya dan bertujuan mengajak ke jalan Allah dengan cara memberi pesan - pesan yang baik.”

Mauidhah hasanah adalah cara paling sukses untuk memberikan arahan kepada para lansia pendukung tarekat di Pesantren Nurul Yakin. Seperti yang dikatakan oleh Syekh H. Usuluddin sebagai Pembimbing tarekat (*Mursyid*) di Pesantren Nurul Yakin, ia menerima bahwa dengan tujuan yang besar untuk mengkomunikasikan substansi jalinan yang terkait dengan akidah, etika dan syari'at, itu juga merangsang keinginan dan motivasi dan dorongan untuk terus belajar memang meskipun mengalami penuaan atau usia lanjut. Hal ini diungkapkan oleh Syekh H. Usuluddin:

“ Dengan metode ceramah atau *Mauidhah Hasanah* dalam kegiatan tarekat seperti pengajian Al-Qur'an dan kitab , supaya memudahkan jamaah yang belum paham bisa bertanya”.

Disisi lain, strategi pembimbing tarekat yang dilaksanakan di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues adalah secara individual (perorangan) dengan pengembangan rohani untuk membersihkan ruhnya agar ruhnya suci dan Allah berkenaan dekat dengan ruhnya. Seperti yang dikatakan oleh Syekh H. Usuluddin, bahwa:

“ Terdapat 2 cara dalam menyampaikan ajaran pada jamaah atau lansia, yakni dengan berkumpul dalam majlis atau istilahnya pengajian dan memberi bimbingan individu kepada jamaah”.

³⁶ Hasil *Wawancara* pada *Mursyid* atau pendiri Pesantren Nurul Yakin pada hari Selasa tanggal 3 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

2. Data Kegiatan Yang Diajarkan Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

a. Tawajuhan

Aksi ini dilakukan di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Tawajuhan bisa berupa dzikir yang dilakukan oleh para sesepuh tarekat pada hari Selasa Wage dan Selasa Pound. Gerakan ini dibimbing langsung oleh Munafis. Tujuannya untuk memperluas jiwa dalam dzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. sebagaimana diungkapkan oleh Syekh H. Usuluddin bahwa:

“Tawajuhan itu tidak wajib, akan tetapi kalau tidak ikut tawajuhan itu terasa ada yang kurang, berbeda setelah mengikuti tawajuhan semakin bersemangat berdzikir”

Peneliti bertanya lagi kepada Syekh H Usuluddin selaku pemimpin (*Mursyid*) di Pesantren Nurul Yakin tentang kegiatan tawajuhan yang dilaksanakan di Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

“Kegiatan tawajuhan dilaksanakan pada hari selasa wage dan selasa pon dari jam 10 pagi sampai jam 2 siang”

b. Suluk

Suluk atau mondok yaitu aktivitas menyendiri jauh keramaian dan menahan hawa nafsu dari kesibukan duniawi selama 10 hari kadang sampai sebulan diwaktu bulan ramadhan. Suluk secara khusus berusaha dan mempersiapkan diri serta berjuang untuk melepaskan diri dari belenggu nafsu dan dari sifat-sifat kain yang menjadi hijab antara diri dan Tuhan. Dalam hal ini

orang tua (lanjut usia) lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, melepas keluarga di rumah untuk sementara waktu, mempersiapkan keinginan mereka dan seperti yang diingat berlalu. Seperti yang diungkapkan oleh Syekh H. Usuluddin bahwa:

” Latihan suluk mempersiapkan saya untuk lebih memahami, dengan melepas pasangan, anak, dan pekerjaan. Seperti biasa setiap hari saya terus aktif dengan pekerjaan saya dan masalah dunia, dengan mengikuti Suluk saya akhirnya lebih dekat dengan Allah SWT dan secara khusus dibimbing oleh pembimbing tarekat (*mursyid*) di pesantren, perbanyak dzikir dan doa sunnah. Di sisi lain, Suluk telah mempersiapkan saya untuk mengendalikan keinginan saya, karena makanan di tengah Suluk adalah seperti tempe dan tahu dan orang tidak boleh memakannya - makanan yang memiliki kehidupan. Ilustrasinya adalah telur, daging, dan angle. Memasak sayuran tidak harus disiapkan seperti dengan garam. Ketika saya mengikuti suluk, saya ingat lebih banyak dan hati saya menangis bahwa tidak ada yang dibawa ke yang besar di luar selain tindakan penghormatan kita, yang dulunya sebelum suluk shalat saya sering bolong – bolong dan malas mengerjakan shalat, tapi Alhamdulillah setelah masuk suluk saya tidak pernah meninggalkan shalat tanpa terkecuali misalnya dalam keadaan sakit yang tidak memungkinkan saya untuk melaksanakan shalat”.

3. Data Kontribusi Yang Didapatkan Dalam Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Tarekat adalah salah satu cara atau informasi dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh orang tua (lanjut usia) dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dalam hal ini individu yang masuk tarekat membutuhkan rasa hormatnya. jauh lebih baik dari beberapa waktu belakangan ini, yang sudah doanya masih

kosong, tetapi setelah masuk dalam kegiatan tarekat Alhamdulillah doanya selalu tepat waktu, tanpa terkecuali dia dalam keadaan lemah (sakit) sehingga dia tidak bisa melaksanakan kewajibannya. Ada beberapa hasil yang didapat setelah mengikuti tarekat, yaitu menjadi lebih tenang dan lebih tenang hatinya, membentuk etika yang besar, menjaga jarak strategis dari kata-kata yang dapat merugikan orang lain dan tetap absen dari semua penyangkalan, memperluas kepatuhan kepada Allah dengan menjalankan semua perintahnya dan memperluas ikatan silaturahmi antara jamaah dan pembimbing tarekat (*mursyid*). Seperti yang diungkapkan oleh Syekh H. Usuluddin bahwa:

“Setelah mengikuti tarekat yang pasti hati menjadi tenang, lebih khusuk kalau sedang menjalankan sholat, merasa dekat dengan Allah karena setiap harinya berdzikir dan melakukan amalan - amalan yang diajarkan oleh guru saya (*mursyid*)”.

Data penelitian yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini ialah:

Informan Penelitian

Identitas Informan	Bidang Pekerjaan / Jabatan
1. Syekh H. Usuluddin (Umur 70 Tahun)	Informan pertama berjenis kelamin Laki - laki. Beliau berasal dari Desa Rerebe kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Jabatan beliau di Pesantren Nurul Yakin adalah sebagai Pemimpin (<i>Mursyid</i>) Tarekat. Tugas beliau memberikan arahan, bimbingan dan mendidik para jamaahnya kepada kebaikan dan jalan kebaikan dan menunjukkan jalan yang benar dan jalan menuju

	kebenaran.
2. Tgk. Bas (Umur 75 Tahun)	Informan kedua Laki - laki. Beliau berasal dari Desa Leme Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Tugas beliau di Pesantren Nurul Yakin sebagai Jamaah dan Munafis (pengganti <i>Mursyid</i>) tarekat. Beliau bekerja sebagai Pekebun coklat, disaat hari selasa dan malam jum'at kalau tidak ada halangan atau kendala beliau slalu meluangkan waktu pergi ke Desa Rerebe untuk mengikuti kegiatan Tarekat.
3. Tgk. Abdan (Umur 55 Tahun)	Informan ketiga Laki - laki. Beliau berasal dari Desa Terminal Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Tugas beliau di Pesantren Nurul Yakin sebagai Jamaah dan Munafis (pengganti <i>Mursyid</i>) Tarekat. Beliau bekerja sebagai pabrik kayu yang diolah dari hutan, disaat hari sleasa dan malam jum'at kalau tidak ada halangan atau kendala beliau slalu meluangkan waktu pergi ke Desa Rerebe untuk mengikuti kegiatan Tarekat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Dalam penelitian ini, data yang diambil oleh peneliti adalah tentang bentuk strategi pembimbing tarekat bagi lanjut usia. Selain itu, peneliti juga mengambil data tentang tujuan dan fungsi tarekat bagi lanjut usia. Berdasarkan berbagai isu yang muncul saat ini, kedekatan pembimbing tarekat bagi Lanjut usia yang sejalan dengan pekerjaannya adalah untuk mengembalikan para lanjut usia ke keadaan khas mereka, yang melibatkan masalah fisik dan dunia lain untuk bisa mendapatkannya sendiri dan menjadi mampu memahami masalah yang mereka hadapi sehingga mereka dapat hidup selaras dalam pemahaman dengan pengaturan dan kontrol dari seorang pembimbing tarekat (*mursyid*) dan petunjuk dari Allah dan rasulnya demi tercapainya kebahagiaan bersama dan di masa yang akan datang.³⁷ Bentuk Teknik Pengarahan Tarekat untuk Lanjut usia sebagai upaya untuk membantu orang tua berkreasi sendiri secara ideal dalam memahami dengan tahapan kemajuan dan permintaan alami.³⁸

Bentuk Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia terdiri atas lima tahap, yaitu :³⁹

- a. Tahap pengantaran yang merupakan tatanan utama dalam hubungan antara pembimbing tarekat (*mursyid*) dengan para lanjut usia, yang dimulai dengan menyusun strategi dengan dialog yang efektif mudah ditangkap dan dipahami oleh para lanjut usia, dalam pengantaran ini dijelaskan tentang sasaran-sasaran struktur tarekat, dan strategi penggunaan, memanfaatkan

³⁷ Asmuni Syukir, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al – Ikhlas, 2015), hlm. 65

³⁸ Riesta Ridha Tri Fadhilah, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Happiness Pada Lansia*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. hlm, 1

³⁹ Taufik, Yeni Karneli, *Teknik dan Laboraturium Konseling*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012. Hlm. 56

dialog yang efektif yang mudah ditangkap oleh lanjut usia. Pengaturan ini adalah untuk membangun hubungan yang antusias dan kontak mental yang besar dalam diri lanjut usia, sehingga terwujud kesukarelaan dan keterbukaan dari lanjut usia untuk mengkomunikasikan masalah mereka, selain itu pada saat ini mengatur metode pengakuan lansia, kontak mental, dan jika memungkinkan metode kontak fisik, untuk kasus selamat datang.

- b. Tahap penjajakan dapat berupa persiapan penyelidikan terhadap komponen penyebab akar penyebab permasalahan lanjut usia yang akan dijadikan dasar pemikiran persiapan pembinaan, pada penyusunan ini dimulai dengan metode sambutan terbuka, teknik refleksi, dukungan yang memotivasi lanjut usia, prosedur pertemuan, intinya adalah bahwa di organisasi ini pembimbing tarekat (*mursyid*) dapat menemukan akar masalah yang dialami oleh lanjut usia.
- c. Tahap penafsiran dalam penyelenggaraan ini, pembimbing tarekat (*mursyid*) menyimpulkan permasalahan yang dialami oleh para lanjut lansia, dimulai dengan pengumpulan tata cara wacana dan metode penerjemahan, serta beberapa strategi lainnya.
- d. Tahap penyelenggaraan pembinaan, yaitu penyelenggaraan pemberian pengaturan atau pemahaman terhadap persoalan-persoalan lanjut usia, dalam penyelenggaraan ini dimulai dengan cara menetapkan tujuan pembimbing tarekat (*mursyid*) menyatakan keinginan, memberikan data, memberikan nasehat, memberikan individu ilustrasi, yang disesuaikan dengan permasalahan lanjut usia.

e. Tahap susunan penilaian, yaitu susunan yang menjadi acuan baku bagi kemenangan pembinaan pengawas dan bimbingan tarekat bagi lanjut usia, yang dilakukan pada penyelenggaraan ini adalah tata cara kontrak antara pembimbing tarekat (*mursyid*) dengan para lanjut usia, penilaian cepat prosedur dan diakhiri dengan doa dan inspirasi dari pembimbing tarekat (*mursyid*) kepada lanjut usia.

Pada dasarnya Strategi Pembimbing Tarekat itu adalah dorongan untuk berkeinginan untuk mencapai ma'rifat yakni mengenal Allah sebaik baiknya, Ini menggabungkan metodologi yang akan diaktualisasikan dalam membantu dan mengarahkan lanjut usia, serta membuat perbedaan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Pengelola tarekat memberikan arahan kemahiran utama bagi para lanjut usia dengan memanfaatkan *mauidhoh hasanah* yang berisi arahan, pemahaman, nasehat dan pesan-pesan positif, sebagai gambaran ketika gerakan tawajjuh sudah di depan. Semua lanjut usia yang mengikuti latihan tarekat akan berkumpul dalam satu ruangan dan setelah itu dibimbing secara khusus oleh *mursyid* untuk menjalaninya sambil berdzikir.

Adanya tindakan menasehati dalam penggunaan tawajuhan adalah untuk memungkinkan pesan positif untuk selalu mengingat Allah SWT. Bukan untuk mencaci maki atau melakukan fitnah karena itu bagian dari dosa. Tindakan pengarahan tarekat bagi lanjut usia di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues menggunakan teknik koordinat, baik secara mandiri maupun individu. Yang pertama, secara terpisah ketika seorang tutor atau pembimbing tarekat (*Mursyid*) sedang berbicara

dengan salah satu muridnya hampir di tarekat. Bagi orang lanjut usia yang mengambil tarekat, harus membuat tata cara atau tingkatan dengan maju ke atasannya (*mursyid*) untuk meminta persetujuan untuk mewajibkan tarekat di Pesantren Nurul Yakin. Hal ini tetap harus dilakukan sampai mendapatkan ijin dari pembimbing tarekat (*Mursyid*). Setelah itu, mandi permintaan maaf dan melakukan doa penebusan dan hajad, mempelajari istighfar 100 kali, melakukan doa istikharah yang dapat dilakukan satu kali atau lebih sesuai dengan arahan dari *mursyid*, beristirahat di sisi kanan dan menghadap ke arah kiblat sambil membaca dengan teliti doa Nabi sampai Anda tertidur. Selain itu, penerapan *bai'at* talqin pada saat itu tercatat sebagai tarekat jamaah atau lanjut usia dan wajib melaksanakan wirid atau dzikir.

Sebagaimana yang disampaikan Tgk. Bas sebagai Munafis atau pengganti *Mursyid* jika berhalangan hadir di Pesantren Nurul Yakin:⁴⁰

“Sebelum menjadi bagian dari jamaah, biasanya saya memberikan penjelasan terlebih dahulu apa yang ada di dalam tarekat, baik tahapan maupun tanggung jawab yang harus dilakukan setelahnya, memberikan motivasi dan selalu nomer satukan Allah dimanapun kita berada.”

Setelah orang tua (lanjut usia) secara formal mengikuti latihan tarekat, akan diberikan prosedur sesaat, lebih spesifiknya sebagai bagian dengan memberikan pengarahan kepada jamaah melalui latihan-latihan yang dilakukan seperti membaca kitab, membaca Al-Qur'an dan memajukan umat melalui pancuran dunia lain.

⁴⁰ Hasil *Wawancara* pada salah seorang jama'ah tarekat Tgk. Bas dirumahnya Desa Leme pada hari jum'at tanggal 13 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB

Pendekatan yang dilakukan terhadap lanjut usia merupakan instrumen yang digunakan dalam menganalisis dan menetapkan teknik dan solusi apa yang harus diberikan untuk penyelesaian masalah lansia. Secara umum, dasar pendekatan diwarnai oleh tiga pendekatan, yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif, dan pendekatan eklektik. Pendekatan direktif cenderung memberikan arahan langsung kepada subjek yang dilayani berkenaan dengan pengembangan KES dan penanganan KEST. Dalam pendekatan direktif ini pembimbing tarekat cenderung pada posisi sangat aktif, sedang subjek yang dilayani lebih cenderung pasif dalam memahami dan menerima berbagai hal dari lansia. Sebaliknya, dalam pendekatan non-direktif pembimbing tarekat mendorong subjek yang dilayani untuk benar-benar aktif, sebagaimana dikehendaki dalam asas kegiatan. Dalam pendekatan non-direktif ini pembimbing tarekat berusaha sekuat tenaga menggerakkan subjek yang dilayani untuk berpikir, merasa dan bertindak berkenaan dengan materi yang dibahas dalam layanan pembimbing tarekat terhadap lansia. Dalam pelaksanaan pembimbing tarekat terhadap lansia, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseling eklektik, artinya menggabungkan beberapa pendekatan untuk disesuaikan dengan permasalahan lansia.

Adapun beberapa tujuan dan fungsi pembimbing tarekat bagi lanjut usia dengan menggunakan pendekatan yang relevan dengan karakteristik lansia adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan psikoanalisis klasik merupakan salah satu pendekatan konseling yang dicetuskan oleh Sigmund Frued. Dalam hal ini pembimbing tarekat

membantu lanjut usia menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak dini dengan menembus konflik-konflik yang direpresi. Setelah pengungkapan materi yang tidak disadari dan mengganggu itu, kemudian pembimbing tarekat berusaha merasionalkan kesan-kesan itu, sehingga lanjut usia menyadari bahwa kesan yang dibawanya tersebut tidaklah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Strategi pokok dari konseling Psikoanalisis Klasik ini adalah “*khataris*” yaitu adanya perasaan lega dan nyaman pada lanjut usia setelah menyampaikan hal-hal yang selama ini sering ditekaknya, atau disimpannya.⁴¹

Aplikasi pendekatan atau teori Psikoanalisis klasik dalam konseling terhadap lansia adalah, pada tahap penjajakan masalah lansia, dalam prosesnya teknik yang digunakan berdasarkan teori psikoanalisis klasik ada 3 bagian yang pertama Asosiasi Bebas yaitu penerapannya teknik ini pada lansia, adalah dengan cara pembimbing tarekat memberikan ruang dan kesempatan yang luas bagi lansia untuk dapat bercerita atau menyampaikan kondisi masa lalunya, sampai membuat lansia merasa lega (*Khataris*), menurut telaah pendekatan ini cukup relevan dengan kondisi lansia yang cenderung secara perkembangannya suka bercerita, terutama menceritakan kejayaan, keberhasilan dan kesuksesan mereka di masa lalu, yang akhirnya akan terungkap berbagai hambatan dan persoalan yang lansia alami, dan ini salah satu hal yang sangat bagus bagi pembimbing tarekat untuk menjajaki akar permasalahan yang dialami oleh lansia. Tanpa harus bertanya tentang

⁴¹ Prayitno, *Konseling Pancawaskita*, (Kerangka Konseling Eklektik), (Padang: BK FIP UNP, 2011) h.25.

masalah yang mereka alami. Sebagaimana hasil dari pengalaman penelitian peneliti selama melakukan wawancara terhadap lansia, mereka akan sangat tidak terbuka jika kita menanyakan masalah, namun jika kita melakukannya dengan metode bercerita dan teknik asosiasi bebas, mereka akan antusias menyampaikan pengalaman-pengalaman masa lalu mereka, terutama mereka yang dulunya pernah sukses, punya jabatan, ataupun yang tergolong memiliki kekayaan dari segi materi. Selanjutnya kecenderungan terjadinya down power sindrom, juga sering kali terjadi pada usia lansia, mereka yang dulunya punya jabatan dan kedudukan atau punya kesibukan harus memasuki masa pension, berhenti dari rutinitas kesibukan, ini juga membutuhkan teknik asosiasi bebas untuk mengungkapkannya.

Kedua Interferensi merupakan penerapan teknik ini pada lansia adalah dengan cara pembimbing tarekat menanyakan apakah lansia sering mengalami mimpi, atau mengigau, jika lansia sering mengalami mimpi buruk, sering dibayang-bayangi dengan hal-hal yang menakutkan, maka pembimbing tarekat dapat menghubungkan atau memaknai hal yang dipikirkan atau dirasakan lansia tersebut dengan kondisi riil, sehingga ada perubahan pola pikir yang rasional pada lansia.

Ketiga Transferensi merupakan penerapan teori ini dalam konseling terhadap lansia adalah dengan cara memberikan ruang kepada lansia untuk meluahkan pikiran dan perasaannya pada pembimbing tarekat, misalnya kekecewaan mereka terhadap anak, pasangan, sehingga ada perasaan lega pada

diri lansia, dan tentunya akan mengurangi tekanan emosi negatif yang selama ini terpendam dalam pikiran maupun perasaan lansia.

- b. Pendekatan konseling realitas merupakan pendekatan konseling yang dikembangkan oleh Willean Gleser. Kebalikan dari teori psikoanalisis klasik pada pendekatan konseling realitas, justru lebih fokus terhadap kondisi masa kini, atau masa sekarang, sehingga pendekatan ini sangat relevan dilakukan pada tahap pembinaan masalah lansia.⁴² Setelah dijabari dengan menggunakan teori psikoanalisis klasik. Pandangan pendekatan realitas terhadap masalah lansia adalah lansia bermasalah atau melakukan tingkah laku salah suai jika kebutuhan dasarnya (kebutuhan sandang, pangan, papan dan biologisnya tidak terpenuhi), kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi (kebutuhan akan cinta, kasih-sayang, perhatian, rasa aman dan nyaman, kebutuhan untuk mengembangkan diri).

Tujuan konseling berdasarkan pendekatan realitas ada 3 yaitu Right adalah kebenaran dari tingkah laku seseorang dengan standar norma yang berlaku baik itu norma agama, hukum, dan lain-lain. Kedua Reality adalah kenyataan, yaitu individu bertingkah laku sesuai dengan kenyataan yang ada. Ketiga Responsibility adalah bertanggung jawab, yaitu tingkah laku dalam memenuhi kebutuhan dengan menggunakan cara yang tidak merugikan orang lain. Aplikasi pendekatan konseling realitas dalam proses konseling lansia adalah kenyataan atau realitas bahwa kondisi lansia yang sudah memasuki usia enam puluh tahun ke atas, dengan kondisi anak

⁴² John Mcleod, *Pengantar Konseling*, (Teori dan Studi Kasus), (Jakarta: Kencana Prenada Group Edisi kelima, 2008), hal 134.

yang sudah besar atau sudah dewasa bahkan sudah menikah dan punya kehidupan sendiri, mengharuskan lansia untuk hidup sendiri, apalagi yang sudah ditinggal mati pasangannya, kenyataan rill di lapangan pada umumnya lansia lebih nyaman tinggal sendiri di rumahnya, dibandingkan tinggal serumah dengan anak, menantu dan cucunya, namun pilihan ini tentu menimbulkan berbagai macam permasalahan baru, seperti rasa kesepian, rasa ketidakberdayaan, kurang perhatian, artinya ini akan menjadi salah satu penyebab dari permasalahan lansia, yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis dari orang-orang terdekatnya, dan jika lansia tidak dapat merasionalkan atau menerima kenyataan dengan penuh syukur tentu hal ini akan menjadi kondisi stress yang berat, atau dapat menjadi penyebab defresi ringan pada lansia.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh pembimbing tarekat pada proses atau tahap pembinaan atau penyelesaian masalah lansia dengan menggunakan pendekatan konseling realitas, yaitu dengan teknik sebagai berikut: Teknik Kontak Psikologis merupakan penerapan teknik ini pada lansia dengan cara membina kedekatan, dan keakraban pada lansia, dengan cara memposisikan diri sebagai anak, atau cucu mereka, menunjukkan rasa empati yang dalam pada mereka, serta keterlibatan langsung secara fisik maupun psikologi, jika memungkinkan dan sesama jenis, bisa kita lakukan juga teknik kontak fisik, seperti merangkul, menyalami, atau memeluk lansia, sehingga akan tercipta hubungan emosional yang nyama, dan secara otomatis hal ini akan

menciptakan keterbukaan dan kesukarelaan pada lansia untuk menyampaikan permasalahannya, dan juga membantu menyelesaikan masalahnya, karena lansia merasa ada orang yang memberikan perhatian, kasih sayang terhadap kondisi mereka.

Berfokus pada kondisi sekarang dan tingkah laku lansia, penerapan dari teknik ini terhadap lansia adalah memberikan pemahaman pada lansia, bahwa diri mereka tidak seperti waktu muda dulu, artinya tidak mesti anak-anak mereka harus selalu bersama mereka, dan harus mereka awasi, namun sebaliknya harus mampu mengembangkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dengan menerima kenyataan bahwa mereka sudah tua, dan anak-anak juga memiliki hak untuk bisa hidup mandiri.

- c. Pendekatan konseling logotherapy merupakan pendekatan konseling yang dikembangkan oleh Viktor Frankl. Pendekatan Logotherapy adalah suatu proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna hidup dan pengembangan spiritual seseorang (lanjut usia).⁴³ Pendekatan logotherapy merupakan pendekatan yang diadopsi dari barat, namun dalam islam sebenarnya sudah lebih awal dijelaskan tentang makna hidup, dan mengajarkan pada manusia untuk dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian, seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT bahwa *“Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan batas kemampuannya”* Kemudian Allah SWT berfirman yang artinya: *“karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”*.

⁴³ Hermi Pasmawati, *Pendekatan Logotherapy dalam Konseling*, Jurnal Syi'ar. Vol 15. No.1 Februari 2015. hal.59.

Pendekatan logotherapy ini pada hakikatnya disamping pembimbing tarekat mengarahkan lanjut usia untuk mengambil hikmah dari setiap masalah yang menimpanya, juga mengarahkan lanjut usia untuk berpikir positif. Menurut pandangan logotherapy masalah muncul, ketika lanjut usia kehilangan makna hidupnya, atau ketidak mampuan dalam mengambil hikmah dari kejadian yang dialami, hal ini tentu bertentangan dengan fitrahnya manusia, yang memiliki kecenderungan untuk menginginkan hidupnya selalu bermakna. Hidup yang tidak berarti membuat orang mengalami kehampaan eksistensial dan selanjutnya akan menimbulkan frustrasi eksistensial (frustrasi kerana tidak bisa memenuhi keinginannya kepada makna). Konseling logotherapy merupakan konseling untuk membantu lanjut usia mengatasi masalah ketidak jelasan makna dan tujuan hidup, yang sering menimbulkan kehampaan dan hilangnya gairah hidup.

Dalam logotherapy masalah adalah ujian hidup yang harus dihadapi dengan keberanian dan kesabaran. Yakni keberanian untuk membiarkan masalah ini untuk sementara waktu tak terpecahkan, dan kesabaran untuk tidak menyerah dan mengupayakan penyelesaian. Logotherapy dapat digambarkan sebagai corak psikologi yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia di samping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will of meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*) yang diharapkan jika kita hubungkan dengan islam, bahwa dalam padangan islam salah satu

penyebab dari masalah adalah kurangnya rasa syukur, pendekatan logoteraphy sangat relevan dengan konsep mengambil hikmah dan bersyukur dalam Islam. Aplikasi dari pendekatan lohgoteraphy dalam proses konseling terhadap lansia adalah sebagai berikut:

Persuasif yaitu Penerapan teknik ini dilakukan dalam konseling lansia adalah dengan cara membantu lansia untuk mengambil sikap yang lebih konstruktif dalam menghadapi kesulitannya. Misalnya jika lansia memiliki masalah dengan kenyamanan tidur atau insomnia, maka lansia seharusnya tidak mencoba berbaring ditempat tidur, memejamkan mata, mengosongkan pikiran dan sebagainya, karena hal ini justru membuat bertambah tidak tidur, langkah yang paling tepat adalah diarahkan untuk berusaha terjaga selama mungkin. setelah itu baru lansia akan merasakan adanya kekuatan yang mendorong lansia untuk melangkah ke tempat tidur.

De-reflection yaitu penerapan teknik "*dereflection*" pada lansia adalah dengan cara memanfaatkan kemampuan transendensi diri (*selftranscendence*) yang dimiliki setiap manusia dewasa. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dan tidak lagi memperhatikan kondisi yang tidak nyaman, tetapi mampu mengalihkan dan mencurahkan perhatiannya kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat. Gambaran dari teknik ini adalah ketika lansia dihadapkan dalam situasi yang sulit, misalnya karena kematian pasangan, teman seusia, anak ataupun cucu atau orang-orang terdekatnya, yang membuat ia sangat terpukul, sehingga lansia tidak memiliki gairah untuk hidup atau tidak memiliki motivasi untuk hidup, cenderung murung,

merasakan kekosongan dan kehampaan dalam hidup. Atau kondisi lansia yang tidak memiliki saudara ataupun keturunan, atau yang tidak menikah, kondisi ini tentu membuat lansia sangat kesepian dan meraskan kehampaan hidup. Di sini lansia pertama-tama dibantu untuk menemukan hikmah dari kenyataan yang dihadapi atau dijalani, yang bisa dianalisis dengan mengembangkan nilai-nilai spiritual, sampai lansia benar - benar menyadari hikmah dan dapat berpikir positif dari kejadian yang menimpanya, kondisi ini akan terwujud jika kita membantu lansia untuk menguatkan lagi pemahaman religiusnya.

2. Pembahasan Kegiatan Yang Diajarkan Pembimbing Tarekat Pada Jamaah atau lansia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Tarekat bisa menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena dalam pencerahan tarekat ada pelajaran seperti dzikir, memohon dan memang persetujuan langsung dari pembimbing tarekat (*mursyid*). Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues dengan metodologi seperti pertemuan dan dokumentasi dari berbagai pihak tarekat, maka peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

a. Kegiatan Tarekat

Latihan tarekat di Pondok Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues terselenggara dengan rapi dan efisien sehingga memudahkan para lanjut usia untuk dapat mengikuti latihan

yang dilakukan oleh pimpinan tarekat (*Mursyid*). Beberapa latihan yang terorganisir dengan baik adalah:

Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Hari	Waktu	Tempat
1	Tawajuhan	Selasa wage dan selasa pon	Pukul 10.00 – 14.00 WIB. (Pagi)	Pesantren Nurul Yakin
2	Suluk atau mondok 10 hari dan terkadang sampai 1 bulan	Muharram, Maulid Nabi, Rajab dan Ramadhan	24 jam brada di Pesantren Nurul yakin untuk melakukan kegiatan suluk	Pesantren Nurul Yakin

Selain data diatas, para lanjut usia juga disarankan untuk tetap berdzikir disetiap saat, melaksanakan doa sunnah seperti doa hajat, tahajjud, dan dhuha. Seperti yang diungkapkan oleh Syekh H. Usuluddin sebagai berikut::

“Amalan yang sering saya lakukan setiap harinya yakni membaca dzikir setiap waktu untuk menenangkan hati, melaksanakan sholat sunah sholat hajat, tahajjud, dan dhuha.”

Dua dzikir dasar tarekat, yang keduanya sebagian besar dipraktekkan di majelis yang sama, adalah dzikir utama *ism Al-dzat* "selalu ingat gelar yang Haqiqi" yang terdiri dari melantunkan gelar Allah SWT berulang-ulang dalam

hati, ribuan kali (dinomori dengan tasbih) sambil memusatkan pertimbangan seolah-olah kepada Allah semata dan dua dzikir *Tauhid* “terus-menerus mengingat kesatuan”. (Apalagi dzikir *Tahlil* atau dzikir *Nafiywaitsbat*) terdiri dari bacaan-bacaan progresif yang diikuti dengan nafas searah dari kalimat La illaha illa Allah, yang diibaratkan sebagai menggambar jalan (garis) melalui tubuh. Suara La awal ditarik dari kisaran pusar ke atas kepala. Suara illaha turun ke yang tepat dan berhenti di akhir beruang yang benar. Kata lain illa mulai dan turun menembus dada, hingga hati ini adalah kalimat terakhir Allah yang dilukai dengan sekuat tenaga. Seseorang membayangkan jantung berdenyut dengan gelar Allah dan membara, menghancurkan semua kebusukan. Dengan melakukan pengasahan ini, para lanjut usia merasa tentram dalam hatinya. Dalam perluasannya ada asah-asas lain seperti doa sunnah tahajjud, hajat, dan dhuha. Hal senada disampaikan oleh Syekh H. Usuluddin sebagai berikut:

“Setiap hari saya selalu membaca ”laa ilaha illa llah” beristighfar. Saya membacakan bacaan tersebut untuk menenangkan hati saya yang sedang gelisah tidak karuan. selain itu saya juga melaksanakan solat haajat, tahaajud, serta duha. selalu baca Al-Qur’an.”

Semakin lanjut usia melakanakan dalam kehidupan sehari - hari sangat memberikan pengaruh positif bagi kehidupannya seperti lebih mendapatkan hati yang tenang damai dan tentram, lebih bisa mempersiapkan kematian. Dzikir yang dilaksanakan para lanjut usia yang mengikuti kegiatan tarekat di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues mampu mengubah jiwa para pendukungnya menjadi lebih tenang, dapat memberikan rasa pasrah terhadap takdir yang telah di tetapkan oleh Allah SWT. Hal ini juga

diungkapkan oleh Syekh H. Usuluddin:

“Setelah saya mengikuti tarekat ini dan sering hati saya lebih tenang, merasa siap kalau nanti saya harus diambil yang kuasa”

Lain sisi Tgk. Bas mengutarakan:

“Hati lebih tenang, karena umur saya yang sudah tidak muda lagi sehingga harus bisa menyiapkan diri jika sewaktu waktunya Allah mengambil saya dari dunia ini”

Mula-mula latihan yang dilakukan dalam Tarekat berkaitan dengan pengenalan hati (qolbu) dan beberapa pelajaran keyakinan, syariat dan etika sehingga dapat membuat orang tua (lanjut usia) merasakan ketenangan akal dan kedamaian.

b. Ajaran Tarekat

Pelajaran Tarekat di Pondok Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, adalah masyarakat tengah untuk mencari kedamaian batin serta untuk memperluas informasi tasawuf bagi individu-individu di dalam kota maupun dikampung, khususnya seseorang yang sudah lanjut usia. Baik itu dzikir, istighfar, hadiah kepada Nabi maupun wasilah. Semua pelajaran tarekat adalah untuk memberi energi pada seseorang untuk bertindak dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Tgk Bas selaku jamaah dan Munafis di Pesantren Nurul Yakin:⁴⁴

“Karena saya sudah tua maka saya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Saya tidak ingin kalau nanti meninggal tidak mempunyai bekal diakhirat”.

Wasilah kita sering mendengar dalam ilmu tarekat istilah ini yang pada

⁴⁴ Diperoleh dari hasil *wawancara* dengan informan Tgk. Bas selaku Munafis di Pesantren Nurul yakin pada hari selasa tanggal 24 Agustus 2021 pukul 08.00 Wib

saat itu mengandung makna yang mendalam, pada awalnya hampir dapat diuraikan dan dapat berupa kontak atau hubungan, khususnya hubungan dengan pembimbing (*Mursyid*). Hal-hal yang berkaitan dengan wasilah juga dikomunikasikan oleh Tgk Abdan sebagai himpunan dan Munafis sebagai berikut:

“Saya mengikuti tarekat ini karena saya ingin mempunyai seorang guru (*Mursyid*) yang bisa nantinya menunjukkan di akhirat”.

Kemauan masyarakat untuk mengikuti pelajaran tarekat tentu tidak akan terlaksana jika tarekat itu sendiri tidak memberikan manfaat bagi kehidupan mereka. Jamaah atau orang tua yang telah mengaktualisasikan dan mengamalkan pelajaran tarekat memiliki rasa suka cita, suka cita dan kedamaian dalam dirinya. Dalam tarekat, misalnya, dzikrullah bisa menjadi media yang dianggap sebagai cara paling efektif untuk mengantarkan para ahlinya ke tujuan yang paling mulia, yaitu Allah SWT.

Ada 7 tingkatan dzikir dalam hati yang diawali dengan *mukasyafah*, yaitu memulai dzikir dengan menyebut nama Allah di dalam hati 5000 kali sehari semalam. Setelah mengumumkan perasaannya di tengah dzikir, pembimbing tarekat (*mursyid*) meningkatkan dzikirnya menjadi 6000 kali siang dan malam. Saat itu, Latifah, setelah mengumumkan perasaan yang dialami dalam dzikir, maka pada penilaian pembimbing tarekat (*mursyid*), dzikirnya dinaikkan menjadi 7000 dan seterusnya menjadi 8000, 9000, 10.000 dalam sehari semalam. Dzikir itu disebut latif.

1. Latifah Al-Qalbi, berdzikir 1000 kali dan diletakkan di bawah dada yang bersih, kira-kira dua jari dari tulang rusuk.

2. Latifah Al-Ruh, berdzikir 1000 kali dan diletakkan di bawah dada sebelah kanan, melingkari dua jari ke arah dada.
3. Latifah Al-Sirr, dzikir 1000 kali dan diletakkan di atas dada yang kosong, hampir dua jari di atas dada.
4. Latifah Al-Kahfi, dzikir 1000 kali dan letakkan di dada sebelah kanan, kira-kira dua jari ke arah dada.
5. Latifah Al-Akhfa', berdzikir 1000 kali dan diletakkan di tengah dada.
6. Latifah Al-Nafsi Al-Nathiqah, dzikir 1000 kali dan diletakkan di dahi.
7. Latifah Kull Al-Jasad, dzikir 1000 kali dan atur seluruh badan.

Tidak peduli berapa banyak dzikir majelis atau orang tua terus merasa tenang setelah berlatih dan melaksanakan mengasah dzikir. Seperti yang diungkapkan oleh Tgk. Abdan selaku jamaah dan Munafis di Pesantren Nurul Yakin :⁴⁵

“Ketika saya mengikuti tarekat dan berdzikir setiap hari hati saya lebih tenang sehingga dapat menjalankan ibadah dengan tumakninah”.

Tingkat ketenteraman hidup dan ketenangan jiwa seseorang secara luar biasa berada di bawah derajat kedekatan seseorang dengan Allah. Itulah dzikirullah sebagai kunci paling membuka hati seseorang dalam mewujudkan ketenteraman hidup dan ketenangan jiwa.

Setelah mereka menjadi individu tarekat, majelis atau orang tua akan mendapatkan pelajaran yang harus dilakukan setiap hari. Pelajaran tarekat sangat efektif karena pelajaran tarekat diterima berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

⁴⁵ Diperoleh dari hasil wawancara dengan informan Tgk. Abdan selaku jamaah Tarekat pada hari jum'at tanggal 27 Agustus 2021 pukul 16.00 wib di Kampung Terminal

Tarekat memiliki pelajaran yang luar biasa seperti tarekat di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Di antara pelajaran tarekat adalah dzikir, penyempurnaan Al-Qur'an, manaqiban. Dalam perluasannya, majelis atau orang tua diberdayakan untuk dapat melaksanakan doa sunnah seperti yang diungkapkan oleh Tgk. Bas sebagai perkumpulan dan tarekat munafis di Pesantren Nurul Yakin sebagai berikut:

“Saya diberi buku pedoman yang didalamnya memuat ajaran dzikir yang akan dibaca setiap habis sholat. Syekh H. Usuluddin selalu menganjurkan kepada jamaah atau lansia untuk menjalankan sholat sunnah sholat tahajud, dhuha, dan hajad. Ajaran yang saya dapatkan yaitu bacaan wiridan yang harus saya baca setelah sholat. Bacaan manaqiban ada di dalam buku pedoman.”

3. Pembahasan Kontribusi Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Ajaran dalam Tarekat mengutamakan pengasahan dzikir yang dilakukan oleh para pendukungnya dalam jadwal hari demi hari yang khusyuk. Karena dzikir oleh para pendukung tarekat mungkin merupakan suatu hal yang harus dijalankan dan merupakan komitmen yang tidak boleh ditinggalkan oleh pengakuan maka selain itu berharga untuk terus mengingat Allah sehingga kita dapat terus mengontrol kegiatan kita agar tidak menyalahgunakan pengaturan dan pengingkaran terhadap Allah SWT. Premis untuk mengamalkan pelajaran tarekat ini adalah: AlQur'an Surah Al- Fath ayat 10 yang artinya yaitu:

نَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَنَّا أَجْرًا عَظِيمًا

“Bahwasanya orang - orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barang siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.”

Ayat di atas memberikan penjelasan hampir ketika seseorang telah dijamin kepada Allah SWT maka dia harus menjaga jaminannya dan sesuatu yang harus dilakukan oleh orang tersebut, mirip dengan penganut ajaran Tarekat di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues setelah diperbaiki. Pada saat itu para pendukung tarekat harus melaksanakan asah-asas yang diberikan oleh pimpinan tarekat (*Mursyid*) atau para munafis, dan amalan-amalan itu secara sah wajib dilaksanakan seperti dzikir hari demi hari yang dilakukan setelah shalat wajib pada saat itu. Artinya wajib untuk dilakukan, jika tidak dilakukan maka menjadi kewajiban dan harus diganti dalam waktu berikutnya dan harus mengikuti kegiatan dan perilaku yang dinafikan oleh ajaran Islam.

Berdasarkan hasil pertemuan peneliti dengan pengurus tarekat (*Mursyid*) dan tarekat Munafis di Pondok Pesantren Nurul Yakin, disarankan kepada para lansia dihimbau untuk mengasah pencerahan tarekat yang harus di pahami dengan syariat Islam. pada Al-Quran dan Hadits, di mana kita harus mendapatkannya dan menyelidiki bukan seperti yang dilakukannya tentu saja, karena bukan tubuh yang menghormati sepenuhnya tetapi seseorang harus menabur kepercayaan di dalam

hati.

Dalam kesempatan ini, hal-hal yang harus terus menerus diamalkan dan harus dilakukan oleh para penganut tarekat adalah dzikir setiap hari, melaksanakan doa sunnah, tahajjud, dan dhuha. Semua itu menjelaskan sebagai media untuk mengajak mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam pelajaran Tarekat menuntut seorang individu untuk senantiasa menerima Allah SWT dan menjauhi segala pengingkaran terhadap Allah SWT serta menjalankan apa yang telah ditetapkannya baik dalam Al-Qur'an maupun Hadits yang merupakan sumber langsung, serta sebagai kira-kira bagaimana kita memperlakukan hewan individu. Ciptaan Tuhan yang harus saling mendapatkan perasaan, mendorong persahabatan antar sesama dan membangun kerukunan. Dalam pelajaran syariat Islam, sangat terlihat dalam taraf hidup yang mencakup beberapa hal termasuk terus menerus mengembangkan jiwa dalam kekaguman, menumbuhkan sikap solidaritas di antara orang tua, menumbuhkan keadaan pikiran yang harmonis dan kohesif.

Ditemukan beberapa hal yang dapat diambil dari penelitian ini terkait dengan komitmen latihan Tarekat untuk Lansia di Pondok Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues dalam kehidupan masyarakat, menghitung:

a. Mampu Menentramkan Hati

Zaman dahulu adalah zaman yang mendekati akhir kehidupan manusia di dunia, biasanya yang membuat jamaah atau orang tua resah jika suatu saat mereka menendang ember tanpa mengatur kehidupan setelah kematian.

Kehadiran tarekat ini membuat perbedaan membuat komitmen ekspansif kepada majelis atau orang tua. Hal itu dikatakan oleh Syekh H. Usuluddin pembimbing (*Mursyid*) Pesantren Nurul Yakin:

”Hati saya lebih tenang semenjak mengikuti ajaran dan kegiatan tarekat ini, karena usia saya tidak muda lagi untuk merencanakan pengaturan ketika Allah SWT mengambil hidup saya di dunia ini.”

Banyak hal yang ditemukan setelah mengikuti pelajaran tarekat ini, termasuk majelis atau orang tua yang mampu mengubah kegelisahannya menjadi lebih tenang, selain itu mungkin termasuk keyakinan kepada Allah SWT.

b. Membentuk Akhlak Yang Baik

Pelajaran Tarekat mendidik tentang bagaimana seseorang harus menjalani kehidupan dengan baik di dekat perkumpulan atau orang tua mereka menyadari untuk mulai menghindari perilaku buruk dan tercela. Hal ini diungkapkan oleh Tgk. Abdan selaku jamaah dan *munafis* di Pesantren Nurul Yakin:

“Ketika terbiasa mengikuti tarekat hati lebih tumakninah, tenang segalanya terasa tidak ada beban sehingga pasrah kepada Allah sewaktu waktu Allah mengambil nyawa saya. Selain itu saya lebih bisa menjaga diri untuk tidak melakukan dari perbuatan yang tercela.”

c. Memperbanyak Ketaatan Kepada Allah SWT

Dalam tarekat ini biasanya majelis dan orang tua mempelajari dzikir yang diperintahkan oleh pimpinan tarekat (*mursyid*). Dzikir masih bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Dengan mengasah dzikir, majelis dan orang tua merasakan lebih banyak perubahan ke arah yang lebih baik bagi diri mereka sendiri. Itu seperti itu diutarakan Tgk. Bas selaku jamaah dan *munafis* di Pesantren Nurul Yakin :

“Saya merasa ada perubahan dalam diri saya setelah mengikuti tarekat, sebelumnya hati saya selalu gundah tapi sekarang tidak lagi, pasrah dengan Allah.”

d. Memperbanyak Pertemanan Antar Jamaah atau Lansia

Bukan karena semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, gerakan tarekat ini juga mempererat tali persaudaraan antara jemaah dengan yang lebih tua, mulai dari saat mereka dibereskan ke Pondok Pesantren Nurul Yakin, mereka dikerubungi, diakumulasikan dan keduanya memiliki tujuan yang sama, untuk tawakal tertentu. Biasanya dirasakan oleh Tgk. Bas dan Tgk. Abdan selaku jemaah dan *Munafis* :

“Selain ngaji disini saya juga mendapatkan banyak teman, senang kalau kumpul dan makan bareng setelah kegiatan tarekat selesai.”

Dari penjelasan di atas, tampak pengasahan yang dilakukan tanpa henti akan memberikan dampak positif dan dukungan yang luar biasa bagi majelis dan lansia, seperti perasaan tenang, tenteram dan perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan gambaran yang telah dilakukan di atas, dengan mempertimbangkan penanda-penanda yang peneliti gunakan sebagai tolak ukur, maka lahirnya

Tarekat layak untuk dimanfaatkan oleh para lansia karena pelajaran yang dianjurkan untuk berdzikir tidak terlalu panjang. Majelis ini juga memasukkan dampak yang luar biasa pada perilaku besar dalam kehidupan majelis dan orang tua seperti menghibur hati, membentuk etika yang baik, memperluas kepatuhan kepada Allah SWT. Dalam perkembangannya, jemaah dan orang tua memiliki pendamping dan di dalamnya ada rasa silaturahmi antar jemaah, seperti makan dan minum bersama se usai setiap gerakan tarekat sehingga bisa saling

memperkuat persaudaraan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dilapangan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Tujuan utama tarekat bagi lanjut usia yang harus dilakukan pembimbing tarekat ialah untuk membimbing dan mengarahkan lanjut usia agar bisa merasakan adanya hakikat Tuhannya yaitu Allah SWT dengan penghayatan yang mendalam didalam kehidupan sehari - hari melalui perjalanan ibadah yang terarah dan sempurna.

Bentuk strategi yang harus diberikan seorang pembimbing (guru *Mursyid*) dalam tarekat kepada lanjut usia ialah ada lima tahap: tahap pengantaran merupakan tahap pertama dalam melakukan suatu ikatan pembimbing tarekat dengan lanjut usia yang diawali dengan teknik penstrukturan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh lanjut usia, dalam penstrukturan ini dijelaskan tentang tujuan Pembimbing Tarekat, dan strategi pelaksanaan, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh lanjut usia. Kedua tahap penjajakan merupakan proses mendalami mencari akar penyebab, faktor permasalahan lanjut usia yang akan dijadikan dasar dalam proses pembinaan, pada tahap ini diawali dengan teknik pertanyaan terbuka, teknik refleksi, dorongan minimal, kontak mata yang benar teknik penyimpulan, teknik konfrontasi, 3M yang baik. Ketiga tahap penafsiran dalam tahapan ini Pembimbing Tarekat menyimpulkan masalah yang dialami oleh lansia yang

diawali dengan teknik penyimpulan pembicaraan, dan teknik penafsiran, serta beberapa teknik yang lainnya. Keempat adalah tahap pembinaan merupakan tahap pemberian solusi atau penyelesaian masalah lansia, dalam tahap ini diawali dengan teknik merumuskan tujuan Pembimbing Tarekat, peneguhan hasrat, pemberian informasi, pemberian nasehat, pemberian contoh pribadi, yang disesuaikan dengan permasalahan lansia. Tahapan yang terakhir adalah tahap penilaian merupakan tahap yang menjadi standar acuan keberhasilan dari proses Pembimbing Tarekat, yang dilakukan pada tahap ini adalah teknik kontrak dalam Pembimbing Tarekat dengan lansia, teknik penilaian segera dan pengakhiran dengan doa dan motivasi dari Pembimbing kepada lansia.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang ditujukan kepada lansia dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lansia

Kegiatan Tarekat ini sangat bagus untuk meningkatkan ketaqwaan, kecintaan kepada Allah SWT dan meningkatkan kesabaran, serta ketenangan dalam jiwa lansia. Dengan mengamalkan tarekat ini juga mampu mengatasi permasalahan dalam hidup. Analis dapat seperti yang menyampaikan himbauan kepada orang tua untuk terus mengasah pelajaran tarekat ini dan melanjutkan untuk rutin melaksanakan minggu demi minggu, bulan ke bulan dan setiap tahun jadwal latihan sehingga informasi yang didapatkan semakin banyak dan lebih meningkatkan ketaqwaan.

2. Bagi Pihak Pesantren

Perlunya koordinasi dengan berbagai pihak yang mendukung majunya pondok pesantren. Dan kepada para pembimbing tarekat bagi lanjut usia, perlu ditingkatkan kesabarannya dalam mengatasi masalah lanjut usia, karna pada umumnya lanjut usia ada yang kurang pendengarannya, tidak bisa baca tulis jadi dalam menyampaikan sesuatu harus jelas dan bisa dipahami para lanjut usia di pesantren nurul yakin tersebut. Dan dalam menyampaikan Sesuatu yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajari dipesantren nurul yakin, sebaiknya nada dalam menyampaikan itu harus lembah lembut dan sopan karna lanjut usia mudah perasa dan tersinggung kalau penyampaiannya dengan nada tinggi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dipercaya bahwa pertanyaan ini dapat menjadi komitmen untuk membantu analis, untuk menyelidiki lebih lanjut dan untuk dapat membuat pertanyaan ini dengan pusat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2013. *Satu Tuhan Seribu Jalan, Sejarah, Ajaran dan Gerakan Tarekat Indonesia*. Yogyakarta
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Anam Al-Kadiri, Choirul. 2012. *8 Langkah Mencapai Ma'rifatullah*, Jakarta: Amzah.
- Anam, Saiful. 2007. *Fungsi Sosial Tarekat Studi Kasus tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah di Sokaraja*, Skripsi Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Angraini, Yosi. 2018. *kondisi psikologis lansia yang tinggal terpisah dari keluarga di Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab Bengkulu Tengah*. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asrifin, 2020. *Jalan Menuju Ma'rifatullah Dengan Tahapan 7M*, Surabaya : Terbit Terang
- Bakar Aceh, Abu. 1993. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Cet . ke-8. Semarang : Ramadhanoi.
- Djamas, Nurhayati. 2010. *Layanan dan Bimibingan Keagamaan bagi Lansia*, Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia.
- Fadhilah, Riesta. 2018. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Happiness Pada Lansia*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hermi, Pasmawati. 2016. *Pendekatan Logoteraphy dalam Konseling*. Jurnal Syi'ar. Vol 15. No.1
- Impisari, Iin Nasri. 2017. *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal*

Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Ma'ruf Noor, Farid. 1981. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu

Mahfuzh, Ali. 1952. *Hidayah al-Mursyidin*, Al-Qahirah: Dar al-Kitabah.

Muhammad, Hasyim. 2002. *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi; Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Ridwan, Nanang. 2008. *Dakwah dan Tarekat Analisis Majelis Taklim al-Idrisiyyah Melalui Tarekat di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Mulyati, Sri. 2017. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana.

Najib Burhani, Ahmad. 2002. *Tarekat Tanpa Tarekat: Jalan Baru Menuju Sufi*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Naufal, Ahmad. 2019. *Lonelines Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Anaknya (Studi Kasus Lansia Di Desa Air Manganyau Timur, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.*

Nasution, Syawaluddin. 2017. *Akhlak Tasawuf*, Medan : Perdana Publishing.

Ruslan, Ris'an. 2003. *Tasawuf dan Tarekat; Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, Jakarta: Grafindo Persada.

Said, Usman. 2017. *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Sumatera Utara.

Santrock. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta: Erlangga.

Suardiman, Siti Partini. 2016. *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- Suyanto. 2007. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Syukir, Asmuni. 2015. *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al – Ikhlas.
- Taufik, Yeni Karneli. 2012. *Teknik dan Laboraturium Konseling*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Van Bruinessen, Martin. 1993. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi – Tradisi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Mizan.
- Winkel. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Edisi Revisi Jakarta: Gramedia.
- Yafie, Ali. 1994. *Syariah, Thariqah, Haqiqah dan Ma’rifah, dalam Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Yayasan Paramadina.
- Zahri, Mustafa. 2018. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- <http://www.sarjanaku.com/> (Diakses pada tanggal 15 November 2018 pukul 09.24)
- <https://wawasansejarah.com/2020/02/05/tarekat-tarekat-yang-berkembang-di-indonesia>.

LAMPIRAN



Poto Bersama Syekh H Usuluddin (*Mursyid Pesantren Nurul Yakin*)



Poto Bersama Munafis Tarekat



Poto Para Jamaah atau Lansia Di Pesantren Nurul Yakin

LAMPIRAN SURAT RISET LAPANGAN

25/7/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/Mzc2Mjk=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4005/DK/DK.V.1/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

12 Juli 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pendiri Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Rahyu
NIM : 0102171040
Tempat/Tanggal Lahir : Blangkejeren, 20 Oktober 1999
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Leme Kec. Blangkejeren Kab. Gayo lues

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Pasar Badak Desa Rerebe, guna memperoleh informasi/keterangan dan data - data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 12 Juli 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

LAMPIRAN SURAT BALASAN

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, hal : Izin Mengadakan Penelitian tanggal 30 Agustus 2021, maka Pemimpin (Mursyid Syekh H Usuluddin) Pesantren Nurul Yakin dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rahyu
NIM : 0102171040
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Prodi : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Pesantren Nurul Yakin pada tanggal 17 Juli 2021 s/d 30 Agustus 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : “ Strategi Pembimbing Tarekat Bagi Lanjut Usia Di Pesantren Nurul Yakin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues “. Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Agustus 2021

Pemimpin (Mursyid),



Mursyid Syekh H. Usuluddin

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Rahyu

Nim : 0102171040

Tempat/Tanggal Lahir : Blangkejeren, 20 Oktober 1999

Agama : Islam

Alamat Rumah : Leme, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Email : ayu6970@gmail.com

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : H. Tuah (Almarhum)

Nama Ibu : Awiyah (Almarhumah)

C. Jenjang Pendidikan

SD Negeri 11 Blangkejeren

MTsn 1 Blangkejeren

MAN 1 Blangkejeren